



PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK

KOTA PALU TAHUN 2024



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PALU

Visi dan Misi Wali Kota Palu



Visi

"MEMBANGUN KOTA PALU YANG MANDIRI, AMAN, DAN NYAMAN, TANGGUH SERTA PROFESIONAL DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KEAGAMAN"

Misi



Misi 1

Membangun perekonomian yang mandiri dan siap bersaing dalam perkembangan ekonomi regional dan global

Misi 2

Membangun kembali tatanan lingkungan yang aman dan nyaman dengan dukungan infrastruktur yang berketahanan terhadap bencana

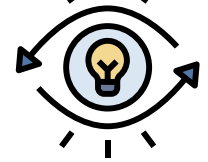
Misi 3

Mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan global dan mampu beradaptasi terhadap bencana dan covid-19

Misi 4

Menciptakan pemerintahan yang profesional dan selalu hadir melayani

Program Kerja Wali Kota Palu



EKONOMI

- 1.4 miliar untuk bedah rumah plus modal usaha per Kelurahan
2. Inkubator bisnis berbasis digital per Kelurahan
3. Penguatan UMKM
4. Revitalisasi perparkiran Kota Palu
5. Reformasi dan revitalisasi moda transportasi
6. Kawasan ekonomi kreatif dan ekonomi kreatif dan wisata religi
7. Kawasan agrowisata Layana dan petobo
8. Revitalisasi pasar berbasis segmentasi
9. Wisata pasar ikan Kota Palu
10. 1000 perahu untuk nelayan Kota Palu
11. Kerjasama antar pemerintah daerah
13. Forum komunikasi kreatif Kota Palu

1. Bangun Palu tahan gempa
2. Pembangunan gudang logistik bencana
3. Water Front Park Talise
(Monumen Tsunami)
4. Pembangunan kawasan olahraga Kota Palu
5. Ruang terbuka hijau per Kecamatan
6. Pembangunan gedung kesenian Kota Palu



INFRASTRUKTUR



SOSIAL KEPENDUDUKAN

1. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas kerja masyarakat padat karya
2. Badan pelayanan rumah ibadah
3. Palu berbagi
4. Palu religi
5. Pengembangan prasarana dan pelestarian seni-budaya
6. Palu rumah difabel
7. Event olahraga tahunan Kota Palu
8. Event komunitas tahunan anak muda Kota Palu



LINGKUNGAN

1. Palu Adipura
2. Palu Terang
3. Palu Hijau
4. Palu Ramah
5. CSR Forum
6. Satgas cepat tanggap
7. Kelurahan mantap
2 milyar

PELAYANAN DASAR



A. KESEHATAN

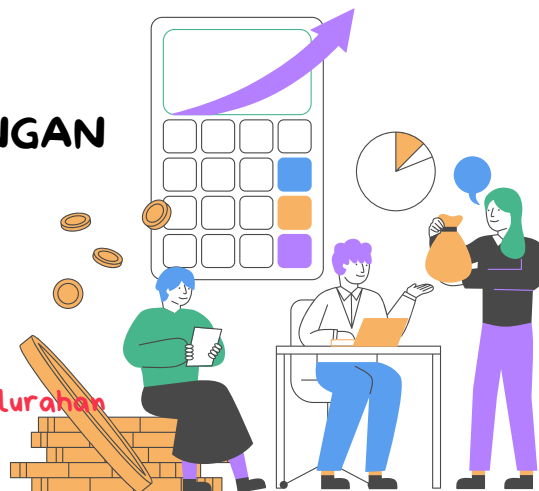
1. Palu kota sehat
2. Transformasi puskesmas menjadi klinik modern
3. Satu ambulans satu kelurahan
4. BPJS gratis warga tidak mampu
5. Tunjangan kesehatan dan santunan duka RT/RW petugas rumah ibadah

B. PENDIDIKAN

1. 1000 Beasiswa keluarga tidak mampu
2. Reward prestasi SD dan SMP 2 Milyar
3. Percepatan peningkatan persamaan kualitas sekolah SD dan SMP se Kota Palu
4. Pelatihan tenaga kerja bersertifikasi per kelurahan
5. Update berkala kompetensi dan kapasitas guru/pengajar
6. Bus gratis untuk siswa sekolah
7. Kepala sekolah magang

BIROKRASI & KEUANGAN

1. Audit APBD oleh auditor independent (Price Water House)
2. E-Government
3. QSL (Quick Service License = Pelayanan Perizinan Cepat)
4. One Touch Info Kota Palu
5. Penerapan ISO atas pelayanan publik di semua instansi
6. Peningkatan kesejahteraan pegawai honorer
7. ASN magang nasional
8. Pelayanan pembuatan KTP, KK dan Akta Lahir di Kantor Kelurahan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan sumber data lain dari OPD terkait. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palu disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari database kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu pada posisi Bulan Desember (Semester II) Tahun 2024 yang telah dikonsolidasi secara nasional dan telah dibersihkan dari data ganda oleh Kementerian Dalam Negeri.

Sangat disadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Untuk itu saran, masukan dan kritikan sangat diharapkan demi penyempurnaannya di tahun mendatang. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh proses penyusunannya, terutama kepada Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah memfasilitasi terwujudnya penyusunan profil perkembangan kependudukan ini.



Palu, September 2025
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Palu,

WALAWATI, SE
NIP. 19691115 199803 2 004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
VISI MISI DAN PROGRAM KERJA WALI KOTA PALU	1
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
BAB I GAMBARAN UMUM KOTA PALU	6
BAB II TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALU	12
BAB III SUMBER DATA	13
BAB IV KUANTITAS PENDUDUK	14
A. Distribusi Penduduk	14
B. Perkembangan Jumlah Penduduk	16
C. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	17
D. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	18
E. Komposisi Penduduk menurut Keluarga	27
F. Kelahiran	34
G. Kematian	34
BAB V KUALITAS PENDUDUK	35
A. Indikator Kesehatan	35
B. Indikator Pendidikan	38
C. Indikator Ekonomi	40
D. Indikator Sosial	43
BAB VI MOBILITAS PENDUDUK	45
A. Mobilitas Permanen (Migrasi)	45
B. Migrasi Masuk dan Migrasi keluar	45
BAB VII KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	46
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	46
B. Kepemilikan KTP-EI dan Perekaman KTP-EI	47
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	48
D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	49
BAB VIII PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	54
BAB IX KESIMPULAN	56

BAB I.

GAMBARAN KOTA PALU

A. Letak Geografis

Kota Palu merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah, dengan Luas Wilayah 395,06 km² terletak antara 0°35' - 0°56' LS dan 119°45' - 120°1' BT, tepat berada di bawah garis Katulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut. Kota Palu terletak di Lembah yang diapit oleh Gunung serta dibelah oleh sungai yang bermuara di Teluk Palu.

Kota Palu merupakan "Kota Lima Dimensi" yang terdiri atas lembah, lautan, sungai, pegunungan, dan teluk. Kota Palu merupakan kota lembah yang dibelah oleh sungai Palu yang dangkal dan bermuara ke Teluk Palu. Kota ini diapit oleh dua hamparan pegunungan yang oleh Belanda biasa disebut sebagai Pegunungan Mollengraf dan orang Palu biasa sebut Gunung Gawalise disebelah barat dan Pegunungan Finnema dan orang Palu biasa sebut Gunung Masomba disebelah timur. Akibat belahan Sungai Palu tersebut, maka awalnya secara administratif Kota Palu dibagi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Palu Timur dan Kecamatan Palu Barat.

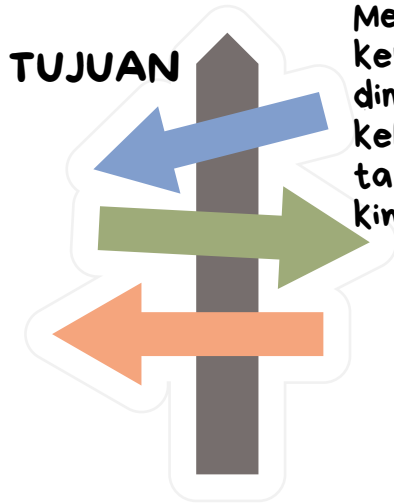
B. Kondisi Geografis

Wilayah Kota Palu berbatasan dengan Kabupaten Donggala di sebelah timur, utara dan barat., Kabupaten Sigi di sebelah selatan, Kabupaten Sigi di sebelah selatan, Kabupaten Sigi di sebelah barat dan Kabupaten Parigi Moutong di sebelah timur. Selain itu, Palu juga dilewati oleh garis khatulistiwa, yang menjadikan kota ini sebagai salah satu kota tropis terkering di Indonesia dengan curah hujan kurang dari 1.000 mm per tahun.

Secara administratif, Kota Palu dibagi atas 8 (delapan) Kecamatan. Dahulu Kota Palu terbagi atas 4 (empat) Kecamatan sesuai arah mata angin yaitu Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Palu Utara dan Kecamatan Palu Selatan. Empat kecamatan baru yang mekar itu adalah Kecamatan Tatanga, Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Mantikulore dan Kecamatan Tawaeli. Pemekaran ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang pemekaran kecamatan. yang terbagi menjadi 45 (empat puluh lima) Kelurahan, yang selanjutnya Tahun 2016 ada penambahan 1 (satu) Kelurahan, sehingga semuanya menjadi 46 (empat puluh enam) Kelurahan.

Kota Palu merupakan salah satu kawasan seismik aktif di Indonesia. Tingginya tingkat aktivitas kegempaan di kawasan ini tidak lepas dari lokasinya yang berada di zona benturan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Indonesia-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Pada Tanggal 28 September 2018 pukul 18.02 WITA, gempa berkekuatan 7,4 SR mengguncang daerah Donggala, Palu, Sigi dan sekitarnya. Gempa kuat itu tidak hanya diikuti gelombang tsunami, tapi juga fenomena tanah bergerak atau likuifaksi. Bencana tersebut tidak hanya menelan korban jiwa (berkurangnya jumlah penduduk), tetapi juga merusak sarana dan prasarana yang ada di Kota Palu salah satunya Jembatan Kuning yang menjadi ikon Kota Palu ambruk.

C. Tujuan dan Ruang Lingkup



Menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Palu tahun 2024, supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolok ukur kinerja pembangunan daerah.

RUANG LINGKUP



1. Kuantitas penduduk meliputi:
 - a. Jumlah dan Persebaran Penduduk
 - b. Penduduk menurut karakteristik demografi
2. Kualitas Penduduk meliputi:
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Ekonomi
 - d. Sosial
3. Mobilitas Penduduk memuat:
 - a. Mobilitas permanen
 - b. Mobilitas non permanen
 - c. Urbanisasi
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan memuat:
 - a. Kepemilikan Kartu Keluarga
 - b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
 - c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak
 - d. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

D. Gambaran Ekonomi Daerah

Secara umum, kondisi perekonomian Kota Palu dapat tetap tumbuh di tengah perekonomian global yang belum stabil. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu perekonomian merupakan kontribusi dari setiap sektor/lapangan usaha dalam perekonomian. Perkembangan perekonomian biasanya akan diikuti oleh perubahan struktur ekonomi. Dalam setiap periode kepemimpinan pemerintahan daerah, kebijakan pembangunan yang diambil akan mempengaruhi perkembangan setiap sektor/lapangan usaha dalam perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Rincian	2022	2023	2024
PDRB ADHB (Miliar Rupiah)	28.445	30.785	32.918
PDRB ADHK 2010 (Miliar Rupiah)	17.092	17.941	18.768
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,32	4,96	4,61

Sumber: BPS Kota Palu, 2025

Struktur ekonomi menunjukkan kontribusi dari masing-masing lapangan usaha terhadap Total PDRB yang menunjang ekonomi Kota Palu. Struktur ekonomi Kota Palu tahun 2024 terbagi kedalam 17 pembentukan PDRB, 4 sector yang paling besar peranannya berasal dari sektor lapangan usaha konstruksi yakni 17,13 persen, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (13,43 persen), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (11,40 persen) dan Informasi dan Komunikasi (9,58 persen). Sedangkan 13 sektor lainnya peranannya di bawah 9 persen. Sementara itu, sektor dengan peranan paling kecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas (0,14 persen).

Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Tahun 2024 menurut lapangan usaha berdasarkan harga berlaku sebesar 32.918 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula pada PDRB menurut harga konstan berdasarkan tahun dasar 2010 menunjukkan peningkatan sebesar 4,61 persen dengan total PDRB sebesar 18.768 miliar rupiah. Tahun 2024, laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan mencapai 4,61 persen. Kondisi ini mengalami percepatan ekonomi dibanding tahun 2023.

E. Potensi Daerah

Kota Palu memiliki kawasan strategis yang berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan strategis Kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ATR Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota, dapat disimpulkan bahwa kawasan strategis di Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa kawasan New Town Tondo-Talise, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:
 - Rencana Lokasi Hunian Tetap (Huntap) di Kelurahan Tondo dan Talise dengan jumlah rumah >4000 unit sebagai lokasi relokasi korban bencana di Kota Palu.
 - Rencana struktur ruang yaitu Kelurahan Tondo dan Talise direncanakan sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) II dengan Fungsi Utama sebagai Central Business District skala Kota hingga Regional dan Civic Center Skala Kota.
 - Kecamatan Mantikulore terutama Kelurahan Tondo tertinggi kedua setelah Kecamatan Tawaeli (lokasi kawasan Ekonomi Khusus), yang dipengaruhi oleh keberadaan beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Tadulako (Negeri), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, ketersediaan lahan kosong yang sesuai untuk permukiman paling luas, dilewati Jalan Lingkar Luar, Jalan Arteri Perimer (Jl. Trans Sulawesi).
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan daya dukung lingkungan hidup berupa kawasan yang memiliki Pusat Kegiatan Pada Kawasan Rawan Bencana Dan Mempunyai Resiko Bencana Alam di Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Palu Timur, dan Kecamatan Palu Selatan, dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - Dimensi Kota Palu berupa Teluk dan Lembah, dimana pola sebaran permukiman eksisting terjadi pemusatan pada bagian tengah, dengan tingkat kepadatan tinggi kemudian menyebar ke kesisi barat dan kesisi timur dengan kepadatan rendah.
 - Rencana Struktur Ruang Pusat pada bagian tengah Kota Palu diarahkan Pusat Pelayanan Kota (PPK) di Kecamatan Palu Timur dan Palu Barat, Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) di Palu Barat dan Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) di Palu Timur dan Palu Selatan, serta beberapa pusat pelayanan lingkungan lainnya.
 - Peta Zona Rawan Bencana menunjukkan bahwa pada bagian tengah Kota Palu yang menjadi pemusatan permukiman eksisting, dan rencana PPK maupun SPPK, telah dilewati sesar aktif Palu Koro dan rawan likuifaksi.

PENGERTIAN TERHADAP ISTILAH PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

- Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (pasal 1 ayat (2) UU No.52/2009).
- Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penaatan dan penerbitan dokumen dan data Kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).
- Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
- Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No.52/2009).
- Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan kepada Tuhan YME yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (UU No.52/2009).
- Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Tingkat II (UU No.52/2009).
- Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (Permendagri 65/2010).
- Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No.10/1992).
- Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami oleh penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, KTP-EL, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).
- Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).
- Kematian atau mortalitas WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik).
- Rasio jenis kelamin adalah suatu angka menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu (Badan Pusat Statistik).

- Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan seorang wanita atau kelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur.
- Mobilitas penduduk (migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administrasi lainnya yang mengrefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dan daerah lainnya.
- Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan n dan kelahiran atau pengelolaannya
- Angka Kelahiran Total adalah rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa reproduksi
- Angka Kematian Bayi adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun (9-11bulan) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
- Angka Kematian Ibu adalah banyaknya ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan.
- Angka kematian kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada satu tahun tertentu setiap 1000 penduduk
- Pendudukan Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta yaitu, buta aksara, buta latin dan buta angka, Bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
- Angka putus sekolah adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan dari jumlah murid dijenjang yang sama.
- Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang Pendidikannya dari jumlah diusia yang sama.
- Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat Pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang Pendidikan tertentu.

BAB II. TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALU



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Walikota Palu Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah. Sedangkan Tugas dan Fungsinya diuraikan dalam Peraturan Walikota Palu Nomor 4 Tahun 2024 tentang rincian kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja perangkat daerah.

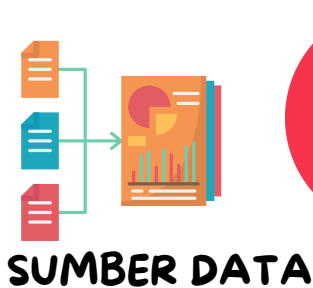
Dalam kedudukannya sebagai Organisasi Perangkat Daerah Kota Palu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu mempunyai tugas untuk :

“Membantu Wali Kota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah”

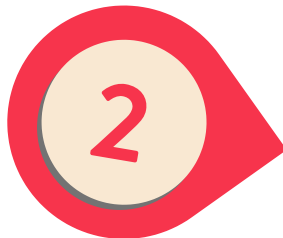
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, menyelenggarakan fungsi:

- Perumusan kebijakan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- Pelaksanaan kebijakan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- Pelaksanaan administrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugasnya.

BAB III. SUMBER DATA



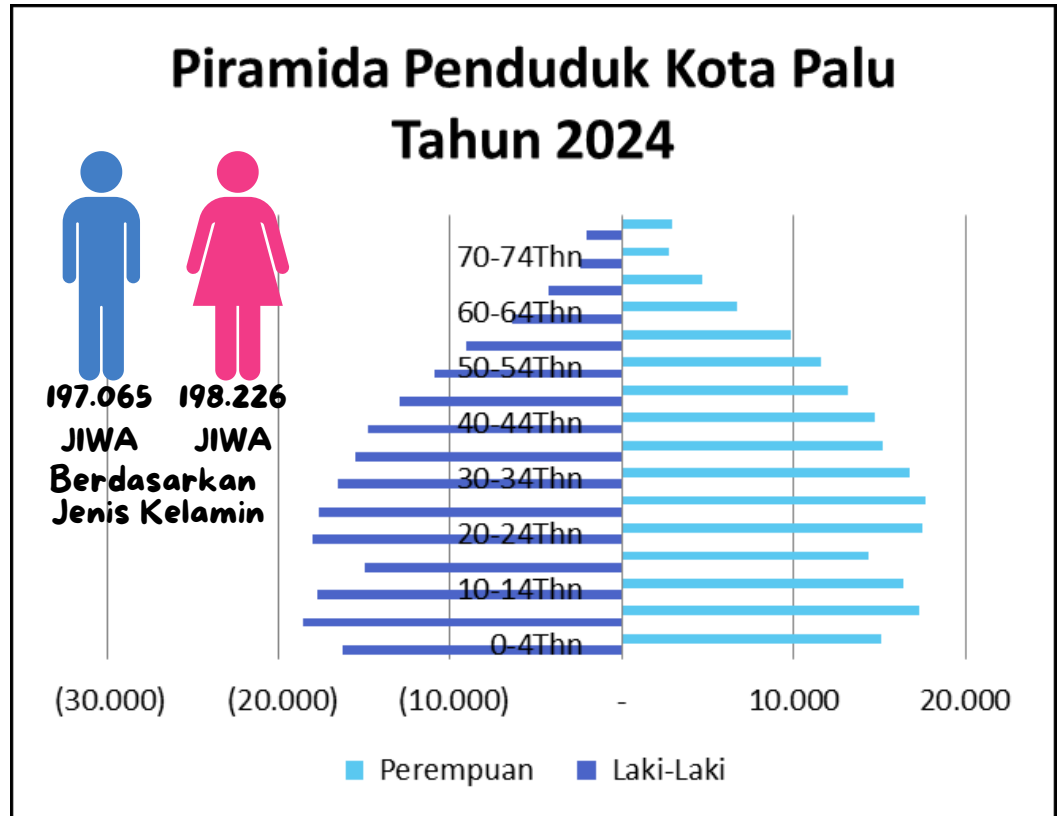
Data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat per tanggal 31 Desember 2024



Data yang berasal dari lintas sektor terkait

BAB IV. KUANTITAS PENDUDUK

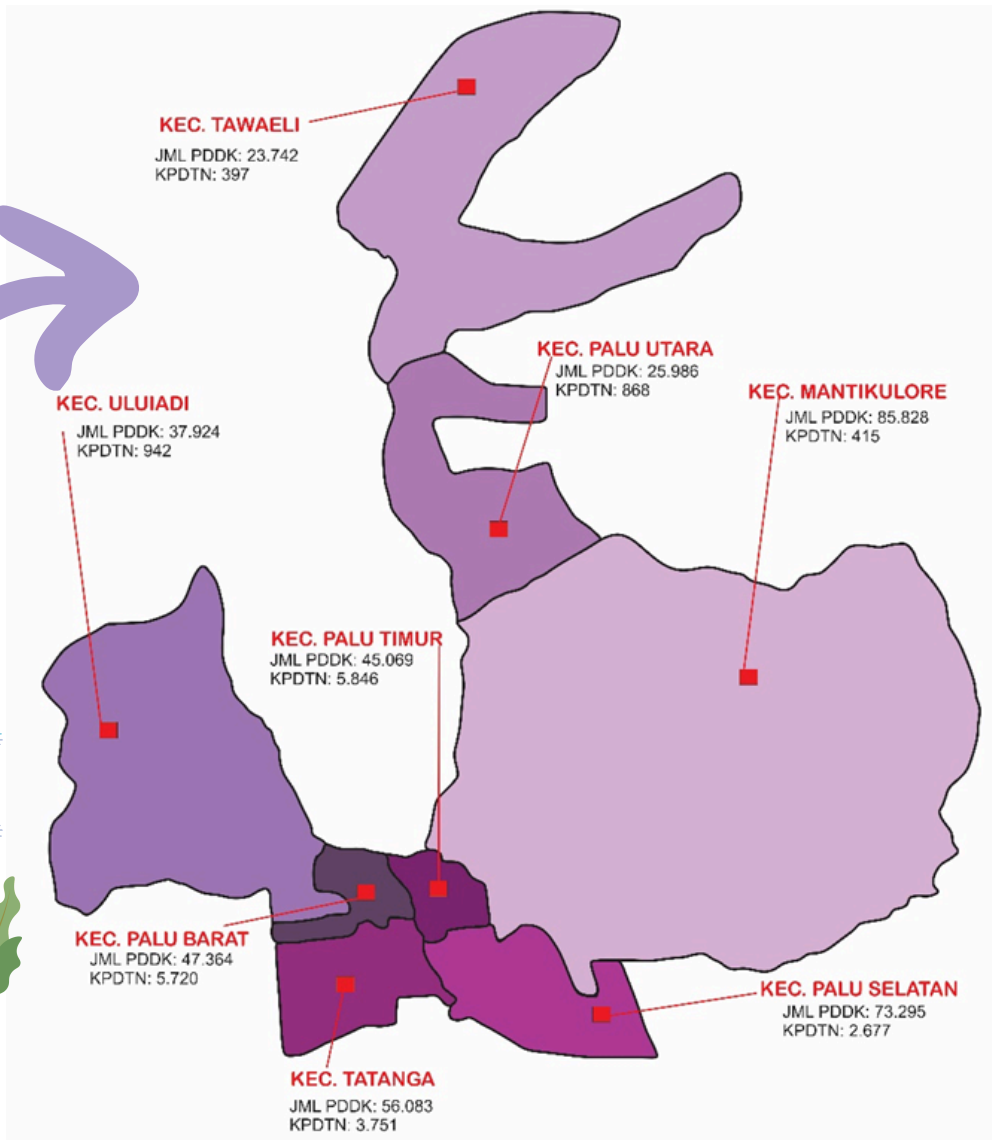
A. Distribusi Penduduk



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Peta Kepadatan Penduduk



B. Perkembangan Jumlah Penduduk



Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk , Laju Pertumbuhan Penduduk & Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palu Tahun 2020-2024						
NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	372.113	373.857	378.764	386.555	395.281
	- Laki-laki	187.025	187.617	189.808	193.715	198.216
	- Perempuan	185.088	186.240	188.956	192.840	197.065
2	Laju pertumbuhan penduduk (%)	0,20	0,47	1,30	2,04	1,36
3	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	942	946	959	978	1.001

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

C. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

KELOMPOK UMUR	Jenis Kelamin		JUMLAH PENDUDUK	RJK	Kumulatif
	L	P			
0-4Thn	16.252	15.139	31.391	107,35	31.391
5-9Thn	18.575	17.355	35.930	107,03	67.321
10-14Thn	17.725	16.445	34.170	107,78	101.491
15-19Thn	14.971	14.406	29.377	103,92	130.868
20-24Thn	18.030	17.508	35.538	102,98	166.406
25-29Thn	17.696	17.698	35.394	99,99	201.800
30-34Thn	16.573	16.770	33.343	98,83	235.143
35-39Thn	15.495	15.234	30.729	101,71	265.872
40-44Thn	14.826	14.704	29.530	100,83	295.402
45-49Thn	12.979	13.132	26.111	98,83	321.513
50-54Thn	10.902	11.646	22.548	93,61	344.061
55-59Thn	9.031	9.872	18.903	91,48	362.964
60-64Thn	6.393	6.754	13.147	94,66	376.111
65-69Thn	4.270	4.719	8.989	90,49	385.100
70-74Thn	2.470	2.751	5.221	89,79	390.321
>74Thn	2.038	2.932	4.970	69,51	395.291
Jumlah	198.226	197.065	395.291	100,59	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Spl. Kota Palu (data diolah)

Rasio jenis kelamin Kota Palu Tahun 2024 sebesar 100,59 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100-101 orang penduduk laki-laki. Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 107,35 persen yang artinya terdapat 107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Pada kelompok umur yang lain terlihat gambaran yang sama kecuali pada kelompok umur 25-34 tahun, dan 45 tahun keatas yang menunjukkan lebih banyak jumlah penduduk perempuan. Hal ini diduga karena pada kelompok umur 25-34 tahun dan 45 tahun ke atas banyak penduduk laki-laki yang merantau keluar Palu, baik untuk melanjutkan sekolah maupun untuk bekerja. Sedangkan pada kelompok 45 tahun ke atas lebih sedikit disebabkan oleh banyaknya penduduk laki-laki yang tidak mampu mencapai umur tersebut.

Tabel disamping menunjukkan komposisi penduduk menurut umur produktif (15-64 tahun) dan penduduk tidak produktif (0-14) tahun dan 64 tahun ke atas. Dari tabel nampak bahwa 69,47 persen dari seluruh penduduk Kota Palu merupakan penduduk usia produktif yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan. Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,68 persen dan penduduk yang dianggap kurang atau tidak produktif lagi (64 tahun keatas) sebanyak 4,85 persen.

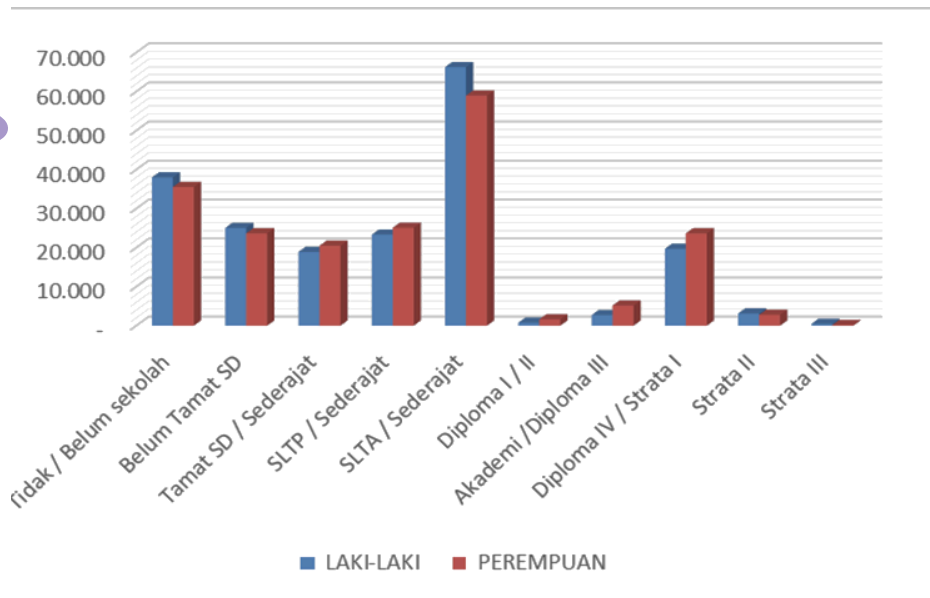
KELOMPOK UMUR	L	P	JML PENDUDUK	%
0-14Thn (Umur Muda)	52.552	48.939	101.491	25,68
15-64Thn (Umur Produktif)	136.896	137.724	274.620	69,47
>64Thn (Umur Tua)	8.778	10.402	19.180	4,85
Jumlah	198.226	197.065	395.291	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Spl. Kota Palu (data diolah)

D. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial



Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



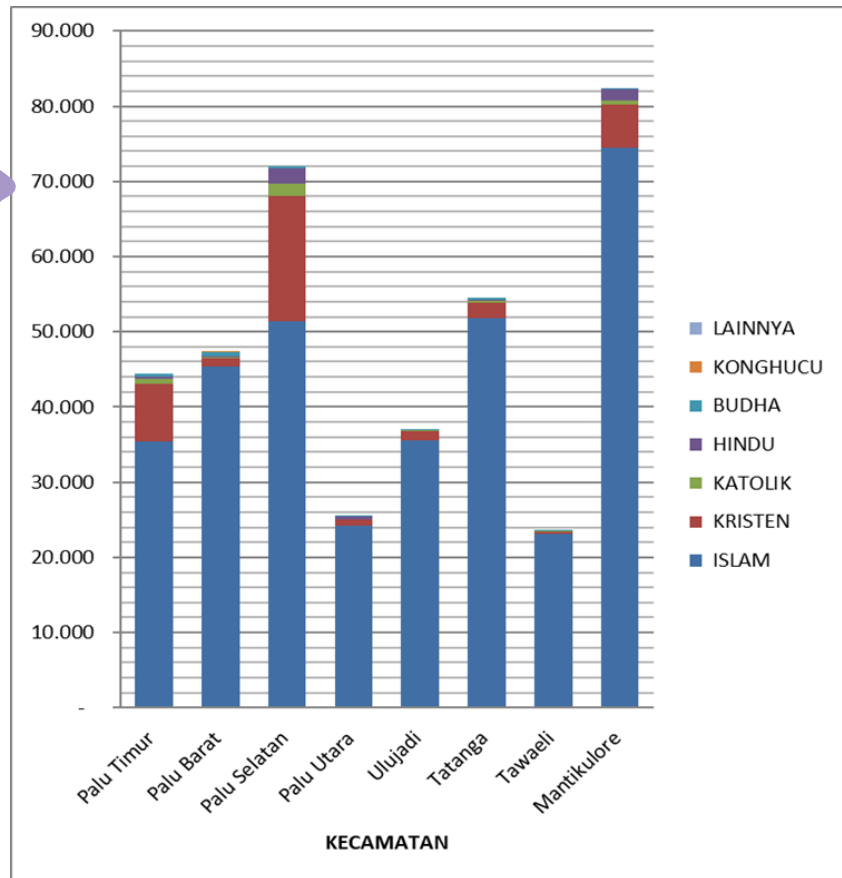
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, penduduk Kota Palu dapat dikatakan masih berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SMP ke bawah (53,12 persen). Pendidikan SMA menempati urutan kedua yaitu sebesar 31,67 persen, dan sisanya berpendidikan akademi maupun Sarjana.



Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

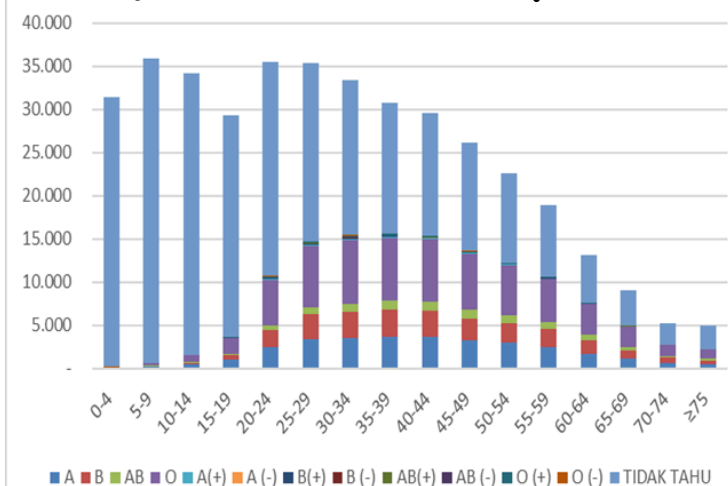
Jumlah penduduk berdasarkan agama, Kecamatan Mantikulore merupakan wilayah dengan agama Islam terbesar yaitu 77.649 jiwa, diikuti Kecamatan Tatanga yaitu 53.461 jiwa, Kecamatan Palu Selatan yaitu 52.379 jiwa, dan sebaran agama Islam terkecil berada Kecamatan Palu Tawaeli yaitu 23.322 jiwa. Agama kedua terbesar setelah Islam yang dianut penduduk Kota Palu adalah agama Kristen. Kecamatan Palu Selatan merupakan wilayah dengan agama Kristen terbesar yaitu 16.920 jiwa, diikuti Kecamatan Palu Timur sebesar 7.671 jiwa dan Kecamatan Mantikulore sebesar 5.892 jiwa.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Sedangkan agama ketiga terbesar adalah penganut agama Hindu berada di Kecamatan Palu Selatan sebesar 2.052 jiwa, selanjutnya untuk agama Katholik terbesar berada di Kecamatan Palu Selatan sebesar 1.632 jiwa. Agama erat kaitannya dengan etnis, di Kota Palu etnis Bali banyak bermukim, dan meluas sampai ke Kab.Donggala. Kelompok etnis ini pada umumnya menganut agama Hindu dan sedikit yang menganut Kristen/Katholik.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah dan Kelompok Umur

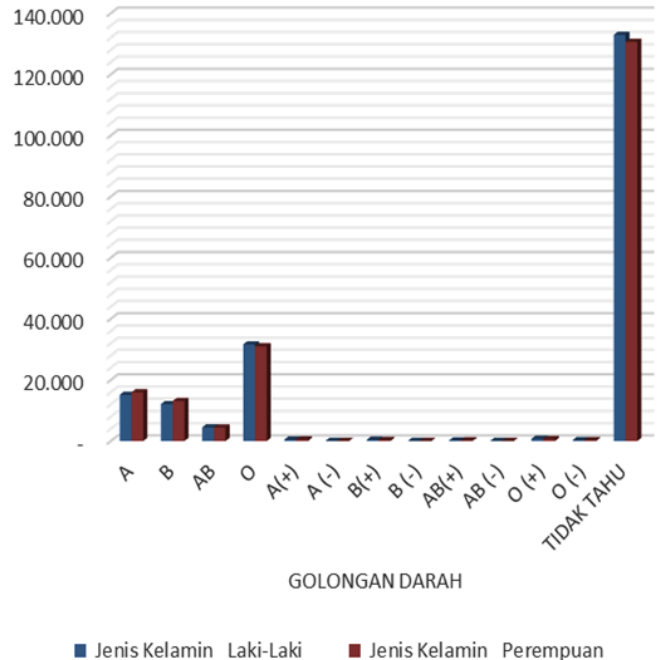


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Rata-rata penduduk kelompok umur 0-19 tahun tidak mengetahui golongan darahnya. Penduduk sudah mengetahui golongan darahnya umur 20 tahun ke atas. Meskipun kolom golongan darah ini tidak wajib diisi jika tak mengetahui jenis golongan darahnya, tapi mengisi informasi golongan darah saat melakukan pembuatan KTP-EL sangat penting.

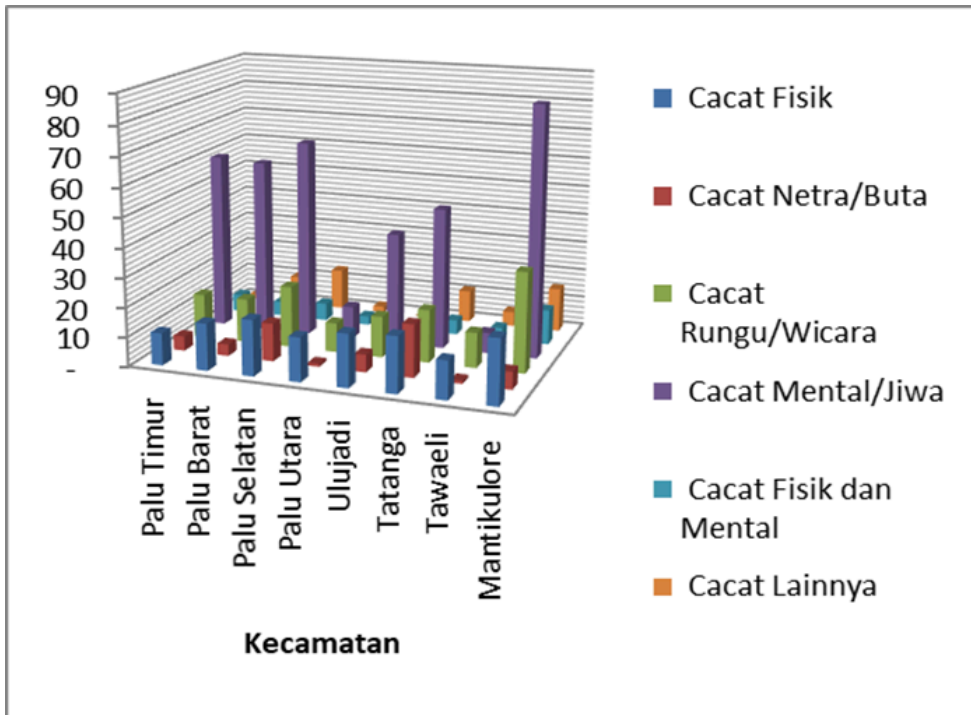
Golongan darah ini berfungsi sebagai data yang terintegrasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan digunakan oleh PMI untuk mengetahui jenis golongan darah masyarakat apabila sewaktu-waktu pihak PMI kehabisan stok kantong darah dan membutuhkan transplantasi darah dengan kondisi darurat. Selain itu, apabila sewaktu-waktu diri kita mengalami kejadian darurat seperti kecelakaan atau kekurangan sel darah, akan lebih mudah menemukan pendonor apabila di KTP-EL kita sudah tercantum jenis golongan darahnya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah dan Jenis Kelamin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih banyak penduduk yang tidak mengetahui golongan darahnya (66,67%) dan yang mengetahui golongan darahnya (33,33%). Jika dilihat dari jenis golongan darah yang terbanyak adalah golongan darah O sedangkan yang paling sedikit golongan darah AB. Tetapi jika dilihat dari rhesus golongan darah yang terbanyak adalah golongan darah O Rhesus (+) sedangkan yang paling sedikit golongan darah B Rhesus (-). Dari tabel terlihat bahwa memang sangat sulit mencari pendonor darah dengan rhesus negatif.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

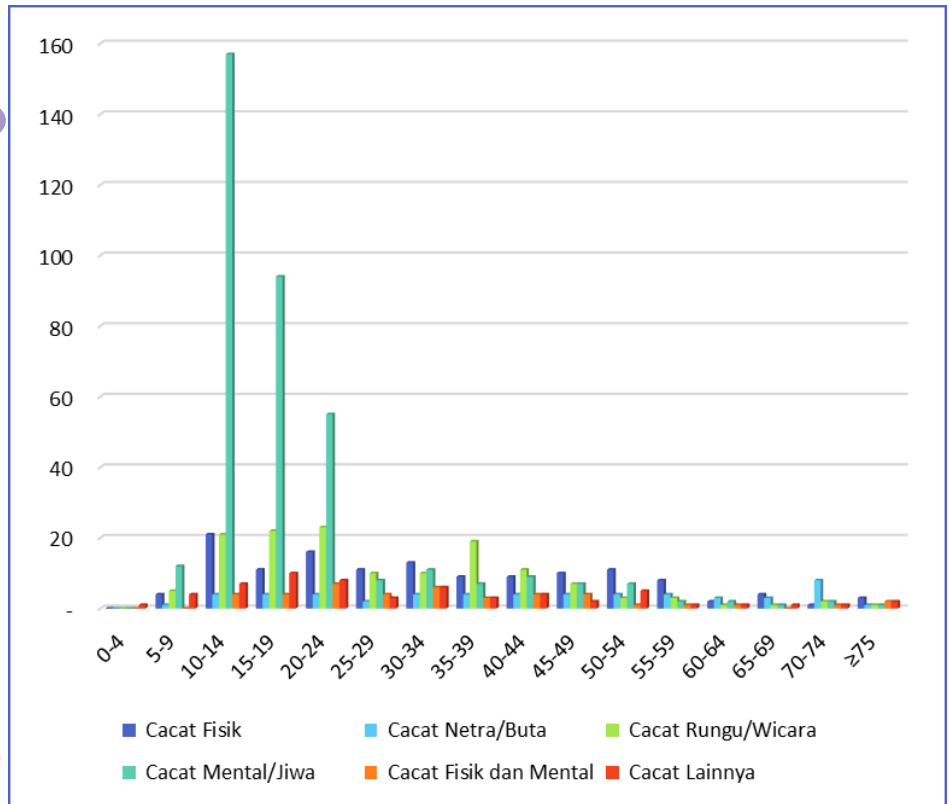


Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Mantikulore yaitu 174 orang dan terkecil berada di Kecamatan Palu Utara dan Tawaeli yaitu 42 orang. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu 375 orang (46,76 persen), diikuti penyandang Cacat Rungu/Wicara sebanyak 139 orang (17,33 persen), dan terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 42 orang (5,24 persen).

Jumlah penyandang cacat di Kota Palu memang kecil (0,20 persen), tetapi tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Palu untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

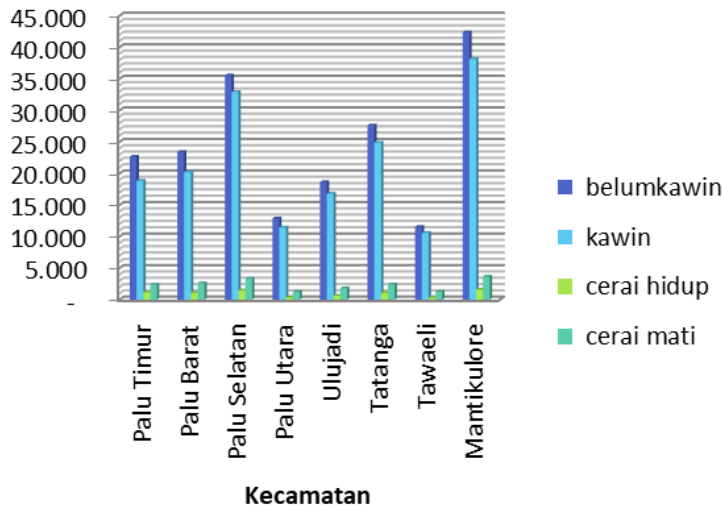
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur & Jenis Kecacatan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Penyanggah cacat terbesar berada pada kelompok umur 10-19 tahun yaitu cacat mental/jiwa. Sedangkan penyanggah cacat fisik dan mental yang terkecil.

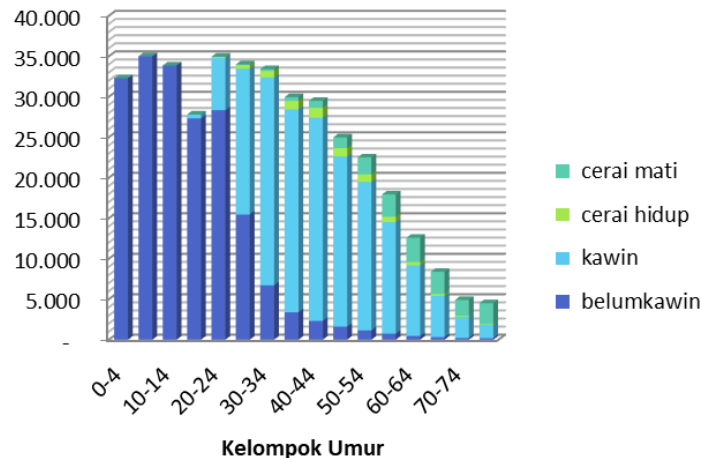
Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Kawin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

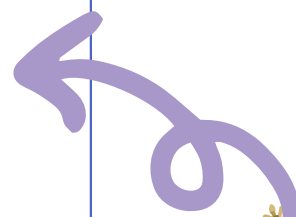
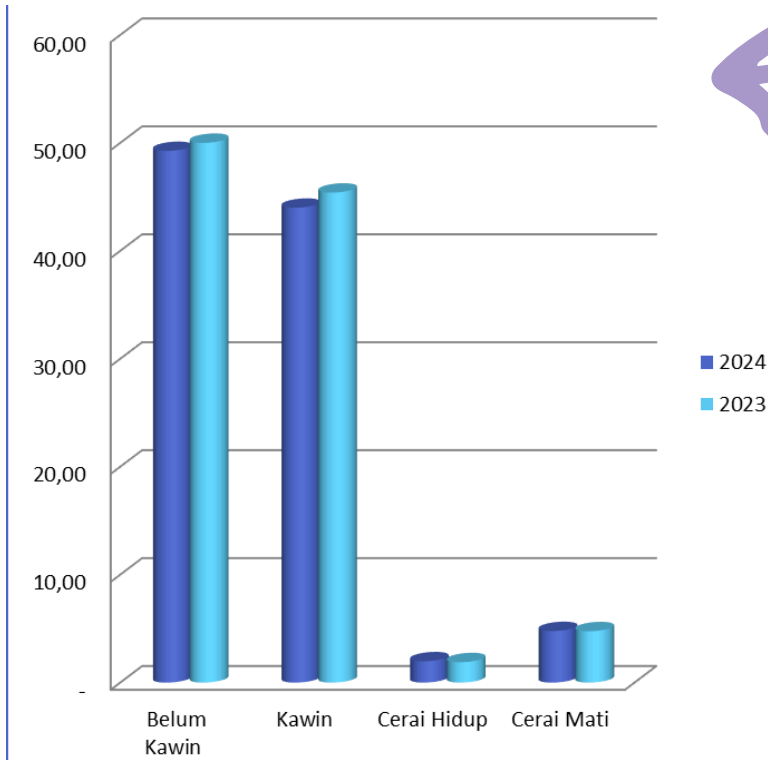
Jumlah penduduk yang belum kawin paling banyak di Kecamatan Mantikulore yaitu 42.380 orang (21,77 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 11.545 orang (5,93 persen). Jumlah penduduk yang sudah kawin paling banyak juga berada di Kecamatan Mantikulore yaitu 38.159 orang (21,94 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 10.602 orang (6,10 persen). Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup paling banyak juga di Kecamatan Mantikulore yaitu 1.624 orang (2,078 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 324 orang (4,15 persen). Jumlah penduduk yang berstatus cerai mati paling banyak di Kecamatan Mantikulore yaitu 3.665 orang (19,42 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Palu Utara yaitu 1.269 orang (6,72 persen).

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur & Status Kawin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja dari luar daerah. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-49 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati. Menarik untuk diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (15-19 tahun) yang sudah berstatus kawin. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kota Palu yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

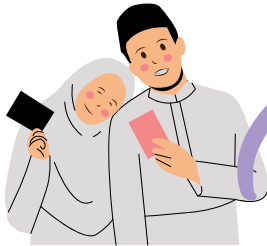


Persentase Perbandingan Penduduk terhadap status kawin di Kota Palu Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase perbandingan penduduk menurut status Kawin Kota Palu, terlihat bahwa dari tahun 2023 ke tahun 2024 rata-rata mengalami peningkatan. Dari grafik terlihat bahwa Kota Palu didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin.

Angka Perkawinan Kasar dan Rata-Rata Usia Kawin Pertama



Angka perkawinan kasar Kota Palu sebesar 5,40 persen. Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Palu pada tahun 2024 terdapat 5-6 peristiwa perkawinan.

Tabel Angka Perkawinan Kasar, Kota Palu Tahun 2024

KECAMATAN	Jml Perkawinan dlm satu tahun *)	Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Perkawinan Kasar
Palu Timur	157	44.904	3,50
Palu Barat	264	47.286	5,58
Palu Selatan	386	72.896	5,30
Palu Utara	140	25.828	5,42
Ulujadi	234	37.634	6,22
Tatanga	327	55.600	5,88
Tawaeli	205	23.672	8,66
Mantikulore	406	84.807	4,79
Kota Palu	2.119	392.625	5,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Jan-Des 2024...Diolah

*) Kota Palu dan Kantor Urusan Agama se-Kota Palu

Jan-Des 2024

Tabel Rata-Rata Usia Kawin Pertama, Kota Palu Tahun 2024

Kelompok Umur	Penduduk Perempuan Belum Kawin	Jumlah Penduduk Perempuan	% lajang
15-19	14.133	14.406	98,10
20-24	13.325	17.508	76,11
25-29	6.732	17.698	38,04
30-34	2.466	16.770	14,70
35-39	1.265	15.234	8,30
40-44	850	14.704	5,78
45-49	659	13.132	5,02
Jumlah % lajang 15-49 tahun			246,06
50-54	568	11.646	4,88
Jumlah	39.998	121.098	33,03

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

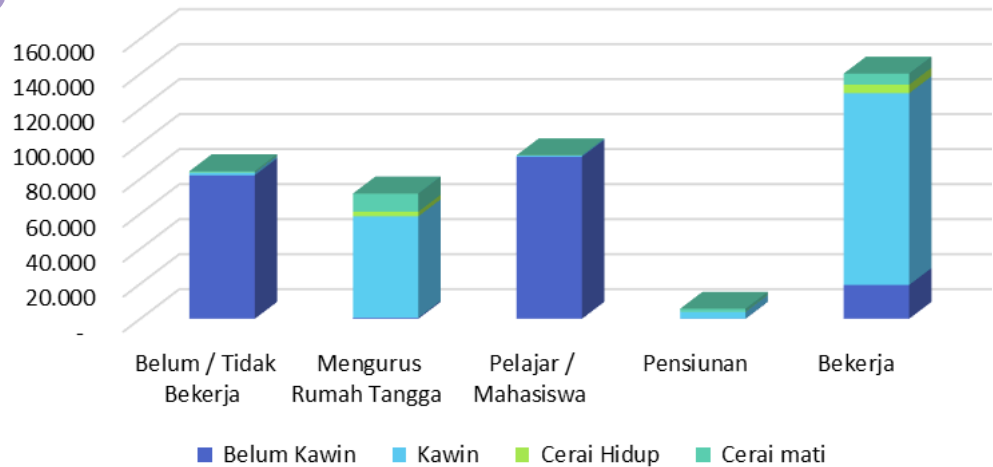


Rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Palu adalah 26,12 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Palu Tahun 2024 adalah 26 tahun, hal ini sama dengan tahun sebelumnya (tahun 2023 adalah 26 tahun). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umur kawin nasional yang sebesar 22,7 tahun. Hal ini diduga bahwa penduduk perempuan di Kota Palu telah menunda umur kawin pertama mereka, karena mereka lebih banyak berperan di pasar kerja.

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan status kawin



Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan status kawin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Sebagian besar penduduk Kota Palu berstatus bekerja. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2024, banyaknya penduduk yang belum bekerja didominasi status penduduk yang belum kawin. Penduduk yang sehari-harinya mengurus rumah tangga didominasi oleh penduduk yang sudah kawin. Pelajar/mahasiswa didominasi status penduduk yang belum kawin. Penduduk pensiunan didominasi status penduduk yang sudah kawin dan cerai mati. Dan penduduk yang bekerja didominasi status penduduk yang sudah kawin, hal ini karena tujuan mereka bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan dalam kehidupan keluarganya.

E. Komposisi Penduduk Menurut Keluarga

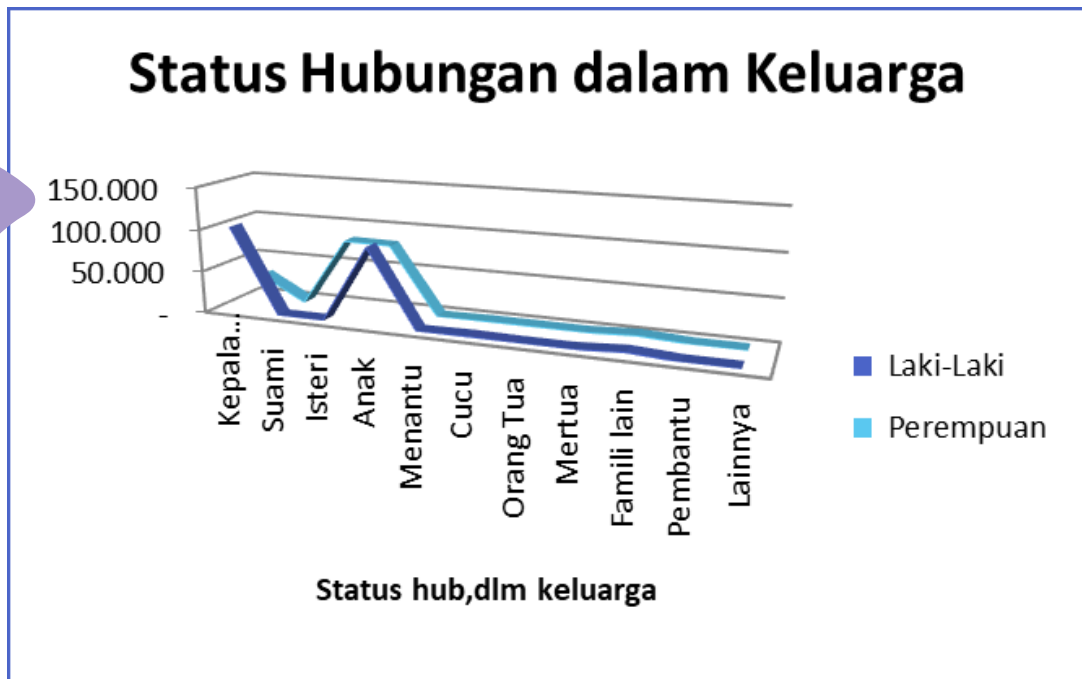
Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Palu Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Palu Timur	45.069	15.706	2,87
Palu Barat	47.364	16.050	2,95
Palu Selatan	73.295	24.831	2,95
Palu Utara	25.986	8.332	3,12
Ulujadi	37.924	12.192	3,11
Tatanga	56.083	18.279	3,07
Tawaeli	23.742	7.673	3,09
Mantikulore	85.828	28.690	2,99
Kota Palu	395.291	131.753	3,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



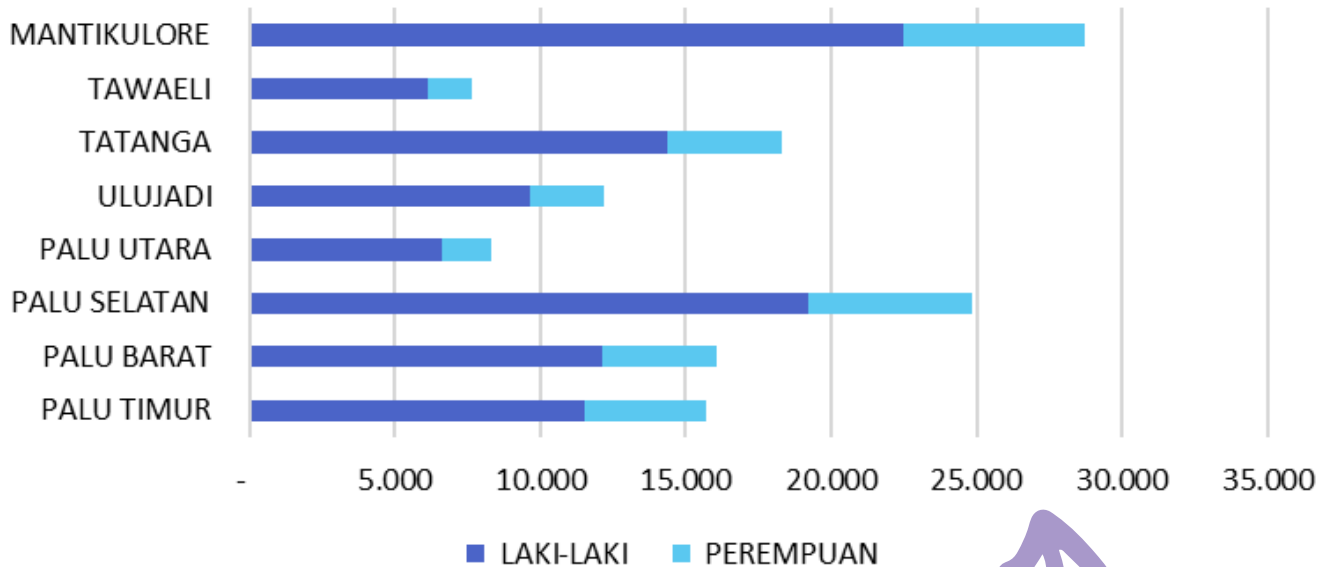
Penduduk Kota Palu tahun 2024 sebesar 395.291 jiwa dari 131.753 keluarga, maka rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,00. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga antara 3 - 4 orang, dan ini merupakan keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan anggota keluarga menurut status hubungan dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 102.038 Kepala Keluarga laki-laki (51,48%) terdapat 81.410 isteri (41,31%) tetapi dari 29.715 Kepala keluarga perempuan (15,08%), padahal kepala keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.

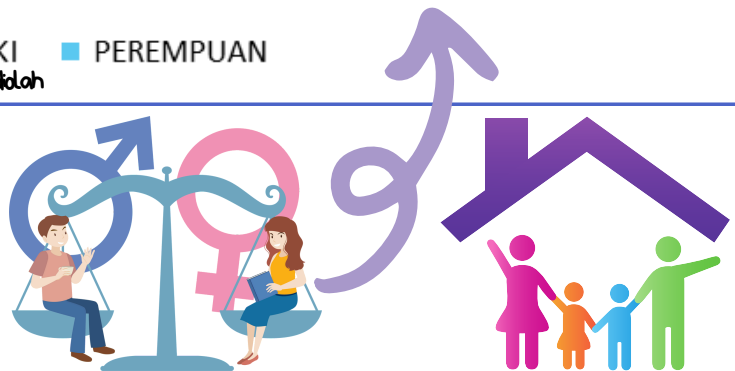
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin



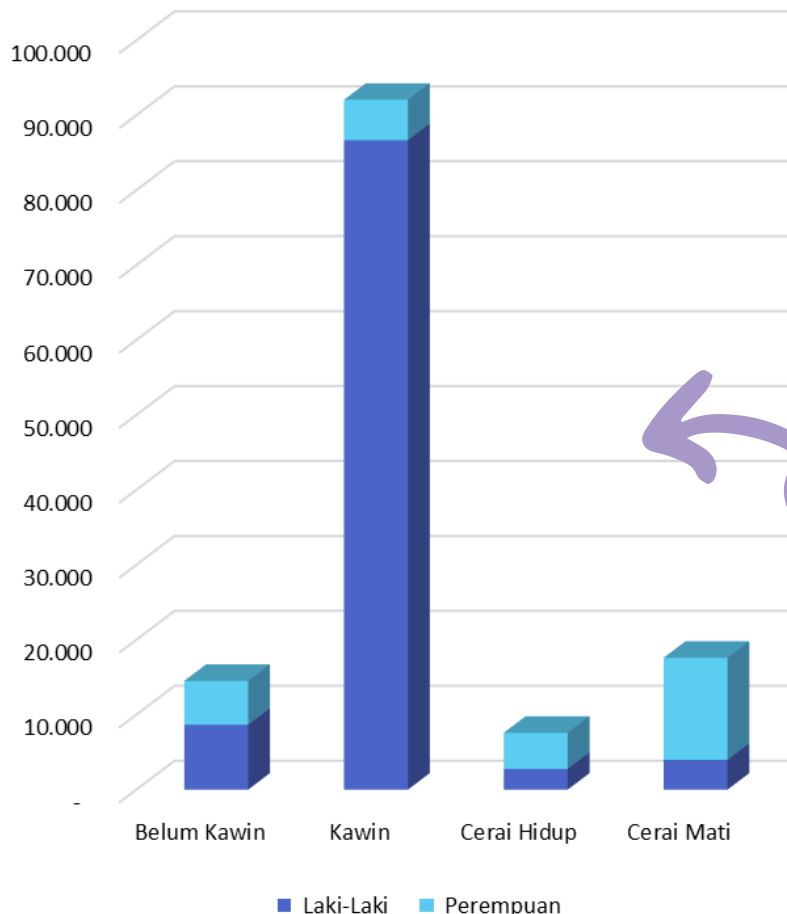
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Secara keseluruhan kepala keluarga di Kota Palu berjenis kelamin laki-laki.

Proporsi kepala keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Mantikulore sedangkan Proporsi kepala keluarga paling rendah ada di Kecamatan Tawaeli.



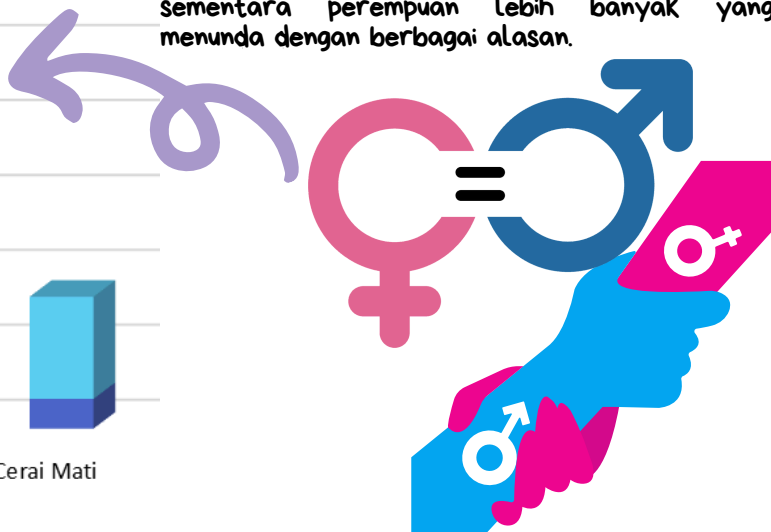
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin



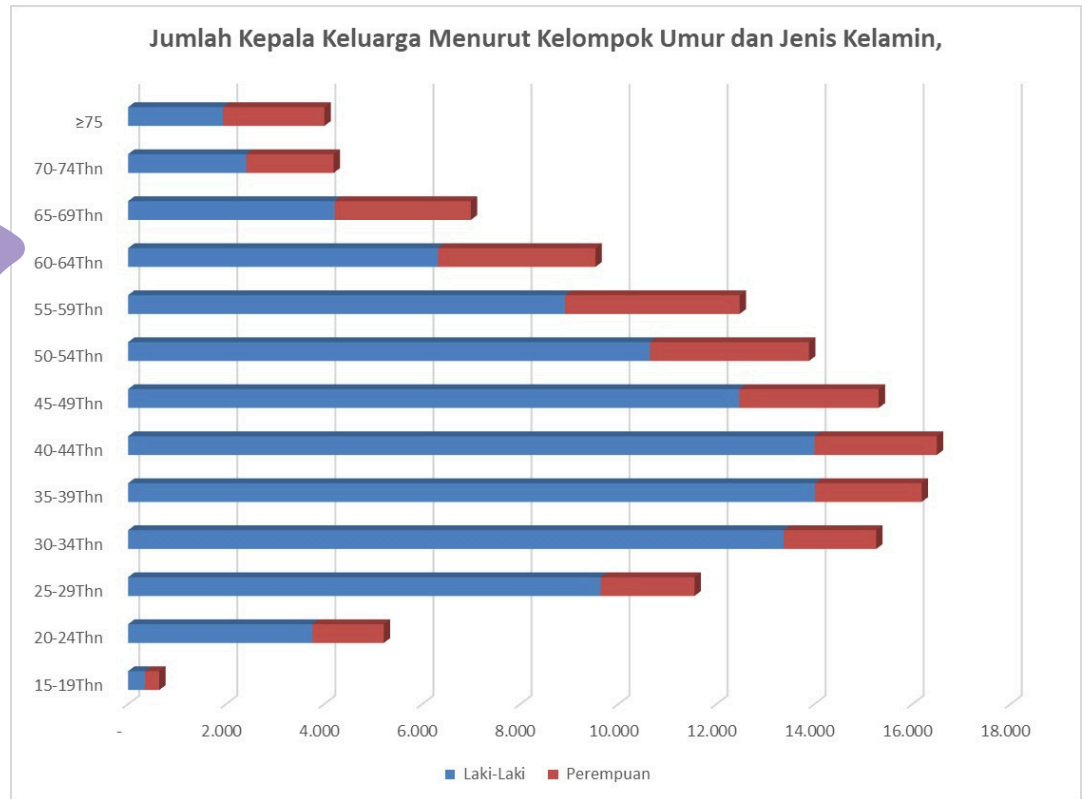
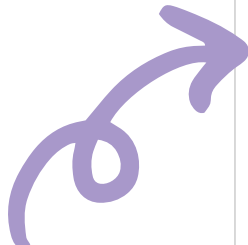
Secara keseluruhan kepala keluarga di Kota Palu pada tahun 2024 berstatus kawin yakni 69,87%, dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 11,02%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 19,11%.

Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan yaitu masing-masing 84,92 persen dan 18,21 persen.

Tetapi proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) lebih besar yakni 62,05% daripada kepala keluarga laki-laki yang berstatus cerai yakni 6,61%. Pada umumnya laki-laki segera melakukan perkawinan kembali sesudah terjadi perceraian, sementara perempuan lebih banyak yang menunda dengan berbagai alasan.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data dolah)

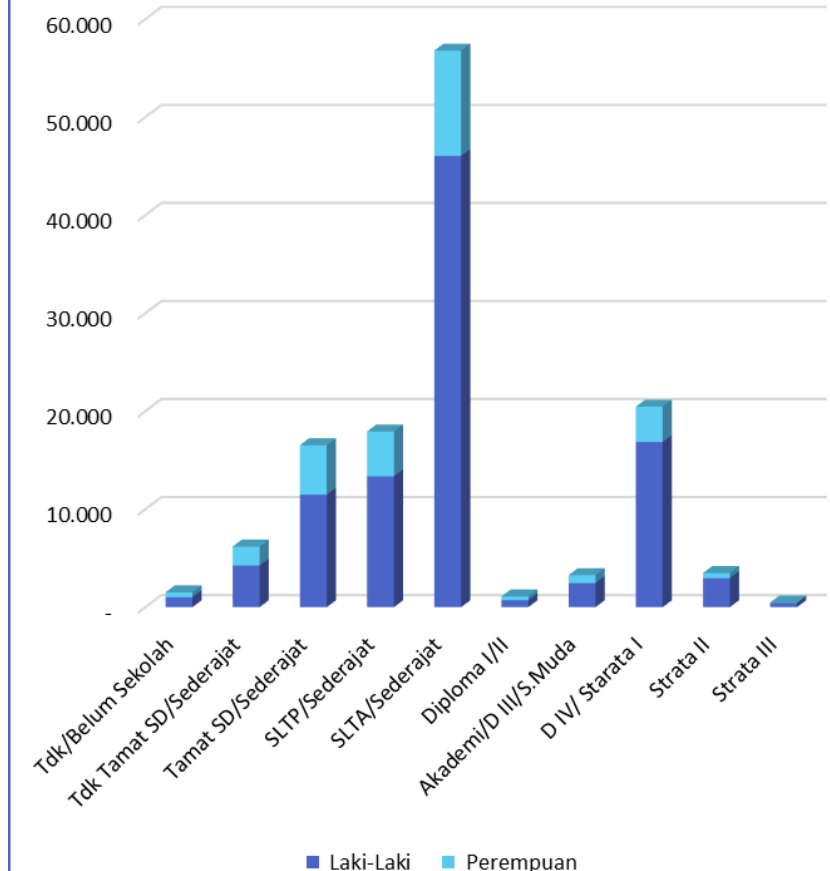
Proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40 - 44 tahun yaitu 12,52 persen dan proporsi Kepala Keluarga terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, hal ini kemungkinan salah pendataan, pernikahan dini, atau anak yatim piatu yang menggantikan orangtuanya sebagai kepala keluarga, walaupun persentasenya kecil tetap harus menjadi perhatian pemerintah kota. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 3,04 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk pemerintah Kota Palu.



Sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat 44,67%, disusul dengan proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D I / D II / D III / D IV / S1 sebesar 19,59% dan S2/S3 hanya sebesar 3,11%. Kepala keluarga yang tidak sekolah persentasenya mencapai 1,19%.

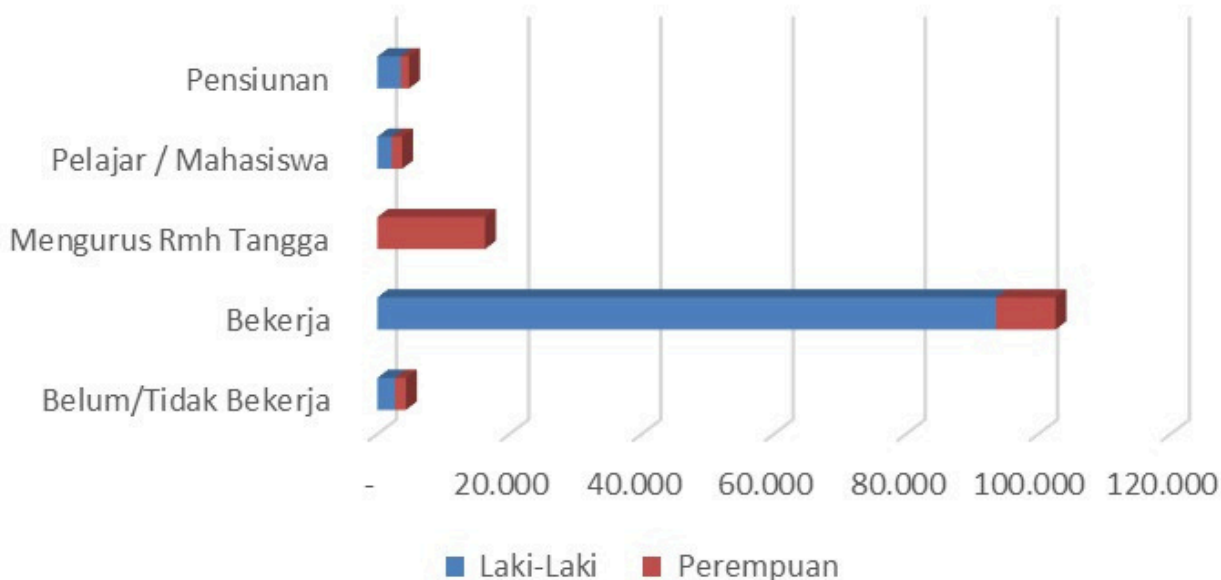
Secara kasar dapat digambarkan bahwa keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai kualitas sosial, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang lebih rendah dari pada keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga.

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan yang Ditamatkan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Sebesar 77,87 persen Kepala Keluarga sudah bekerja, artinya secara sosial ekonomi memiliki sumber penghidupan untuk keluarganya. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 3,28 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja, diduga adalah pencari kerja atau mahasiswa di Kota Palu. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Palu berkaitan dengan adanya keluarga yang tidak bekerja. Untuk itu pemerintah Kota Palu perlu memperhatikan keluarga yang dikepaloi oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil.

F. Kelahiran



Angka Kelahiran Kasar Kota Palu berdasarkan kecamatan. Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kota Palu sebesar 19,34, artinya bahwa dari 1000 penduduk pada pertengahan tahun 2024 terjadi 19 - 20 kelahiran hidup.

Tabel Angka Kelahiran Kasar Kota Palu, Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran	Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kelahiran Kasar
PALU TIMUR	890	44.904	19,82
PALU BARAT	939	47.286	19,86
PALU SELATAN	1.416	72.896	19,42
PALU UTARA	507	25.828	19,63
ULUJADI	716	37.634	19,03
TATANGA	1.079	55.600	19,41
TAWAELI	449	23.672	18,97
MANTIKULORE	1.597	84.807	18,83
Kota PALU	7.593	392.625	19,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Tahun 2024

*) Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2024

G. Kematian

Tabel Angka Kematian Kasar Kota Palu, Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Kematian	Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar
PALU TIMUR	176	44.904	3,92
PALU BARAT	165	47.286	3,49
PALU SELATAN	279	72.896	3,83
PALU UTARA	83	25.828	3,21
ULUJADI	139	37.634	3,69
TATANGA	162	55.600	2,91
TAWAELI	99	23.672	4,18
MANTIKULORE	330	84.807	3,89
Kota PALU	1.433	392.625	3,65

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Jan-Des 2024...Diolah



Pada tahun 2024 dari 1000 penduduk Kota Palu terjadi kematian sebanyak 3-4 orang dan angka kematian tertinggi berada pada Kecamatan Palu Tawaeli yang berkisar 4-5 orang

BAB V. KUALITAS PENDUDUK

A. Indikator Kesehatan



Tabel Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio / CWR)

KECAMATAN	PEREMPUAN (15 - 49)	ANAK (0 - 4)	CWR
PALU TIMUR	12.460	3.054	24,51
PALU BARAT	12.729	3.683	28,93
PALU SELATAN	20.510	5.593	27,27
PALU UTARA	7.168	2.187	30,51
ULUJADI	10.541	3.237	30,71
TATANGA	15.690	4.508	28,73
TAWAELI	6.227	2.007	32,23
MANTIKULORE	24.127	7.122	29,52
Kota PALU	109.452	31.391	28,68

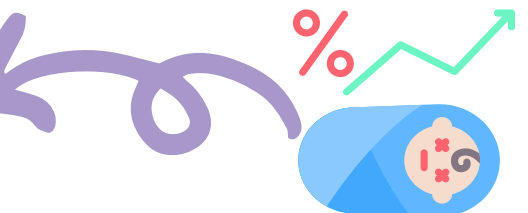
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Rasio anak dan perempuan (CWR) Kota Palu tahun 2024 sebesar 28,68 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Ulujadi mempunyai CWR tertinggi yakni 30-31 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun, sedangkan kecamatan dengan CWR terendah adalah Kecamatan Palu Timur yakni 25 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Indeks ini digunakan untuk mengukur insidensi kelahiran oleh wanita berumur antara 15-49 tahun dalam suatu populasi. Rasio ini menyatakan jumlah balita yang berhasil hidup selama 5 tahun sebelum dilakukan sensus.

Tabel Angka Kematian Bayi Kota Palu, Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB atau IMR
	N	%	N	%	
PALU TIMUR	890	11,72	7	15,56	7,87
PALU BARAT	939	12,37	8	17,78	8,52
PALU SELATAN	1.416	18,65	8	17,78	5,65
PALU UTARA	507	6,68	3	6,67	5,92
ULUJADI	716	9,43	2	4,44	2,79
TATANGA	1.079	14,21	1	2,22	0,93
TAWAELI	449	5,91	4	8,89	8,91
MANTIKULORE	1.597	21,03	12	26,67	7,51
Kota PALU	7.593	100	45	100	5,93

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2024



Jumlah kematian bayi di Kota Palu yang terjadi selama tahun 2024 sebanyak 45 orang. Dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palu terjadi kematian bayi sebanyak 5-6 bayi. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Tawaeli yaitu 8-9 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.



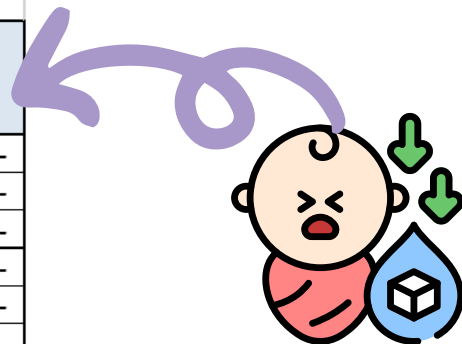
Di Kota Palu pada tahun 2024 terjadi 5-6 kematian bayi neonatal (umur 0-28 hari) dari 1000 kelahiran hidup.

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
	N	%	N	%	
	PALU TIMUR	890	11,72	7	
PALU BARAT	939	12,37	2	5,26	2,13
PALU SELATAN	1.416	18,65	8	21,05	5,65
PALU UTARA	507	6,68	3	7,89	5,92
ULUJADI	716	9,43	3	7,89	4,19
TATANGA	1.079	14,21	1	2,63	0,93
TAWAELI	449	5,91	4	10,53	8,91
MANTIKULORE	1.597	21,03	10	26,32	6,26
Kota PALU	7.593	100	38	100	5,00

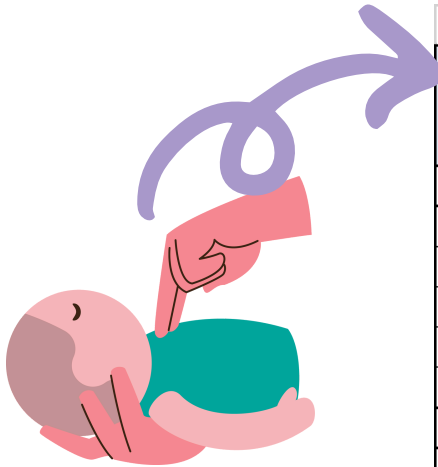
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Post		AK Post Neonatal
	N	%	N	%	
	PALU TIMUR	890	11,72	-	
PALU BARAT	939	12,37	-	-	-
PALU SELATAN	1.416	18,65	-	-	-
PALU UTARA	507	6,68	-	-	-
ULUJADI	716	9,43	-	-	-
TATANGA	1.079	14,21	-	-	-
TAWAELI	449	5,91	-	-	-
MANTIKULORE	1.597	21,03	1	100,00	0,63
Kota PALU	7.593	100	1	100	0,13

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2024



Di Kota Palu pada tahun 2023 terjadi 0-1 kematian bayi post-neonatal (umur 1 - 12 bulan) dari 1000 kelahiran hidup.



Pada tahun 2024 terjadi 0-1 kematian anak 1-5 tahun di Kota Palu

Tabel Kematian Anak (Usia 1-5 Tahun) Kota Palu Tahun 2024					
KECAMATAN	Jumlah Anak Pada Pertengahan Thn		Jumlah Kematian Anak*)		Angka Kematian Anak/Balita
	n	%	n	%	
PALU TIMUR	3.536	9,99	-	-	-
PALU BARAT	4.199	11,87	1	-	0,24
PALU SELATAN	6.262	17,70	-	-	-
PALU UTARA	2.527	7,14	-	-	-
ULUJADI	3.732	10,55	-	-	-
TATANGA	5.032	14,22	-	-	-
TAWAELI	2.265	6,40	-	-	-
MANTIKULORE	7.833	22,14	-	-	-
Kota PALU	35.385	100	1	-	0,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Tahun 2024

*)Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2024

Tabel Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kecamatan, Kota Palu Tahun 2024						
KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu				Angka Kematian Ibu
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
PALU TIMUR	890	1	-	-	1	112,36
PALU BARAT	939	-	-	2	2	212,99
PALU SELATAN	1.416	2	-	-	2	141,24
PALU UTARA	507	-	-	-	-	-
ULUJADI	716	-	-	-	-	-
TATANGA	1.079	-	-	1	1	92,68
TAWAELI	449	-	-	-	-	-
MANTIKULORE	1.597	-	-	2	2	125,23
Kota PALU	7.593	3	-	5	8	105,36

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2024



Tabel di samping menunjukkan dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 105-106 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

B. Indikator Pendidikan

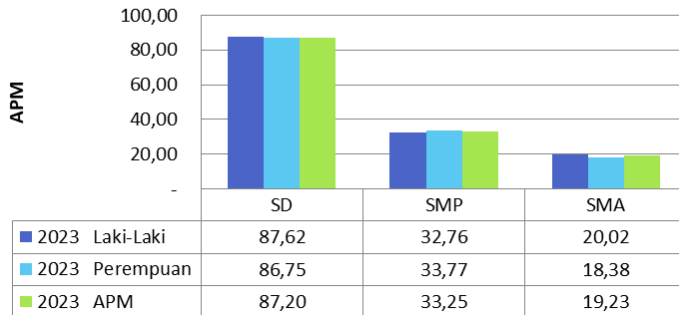
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Palu:

Perbandingan Angka Partisipasi Murni Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2023



Perbandingan Angka Partisipasi Murni Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2024

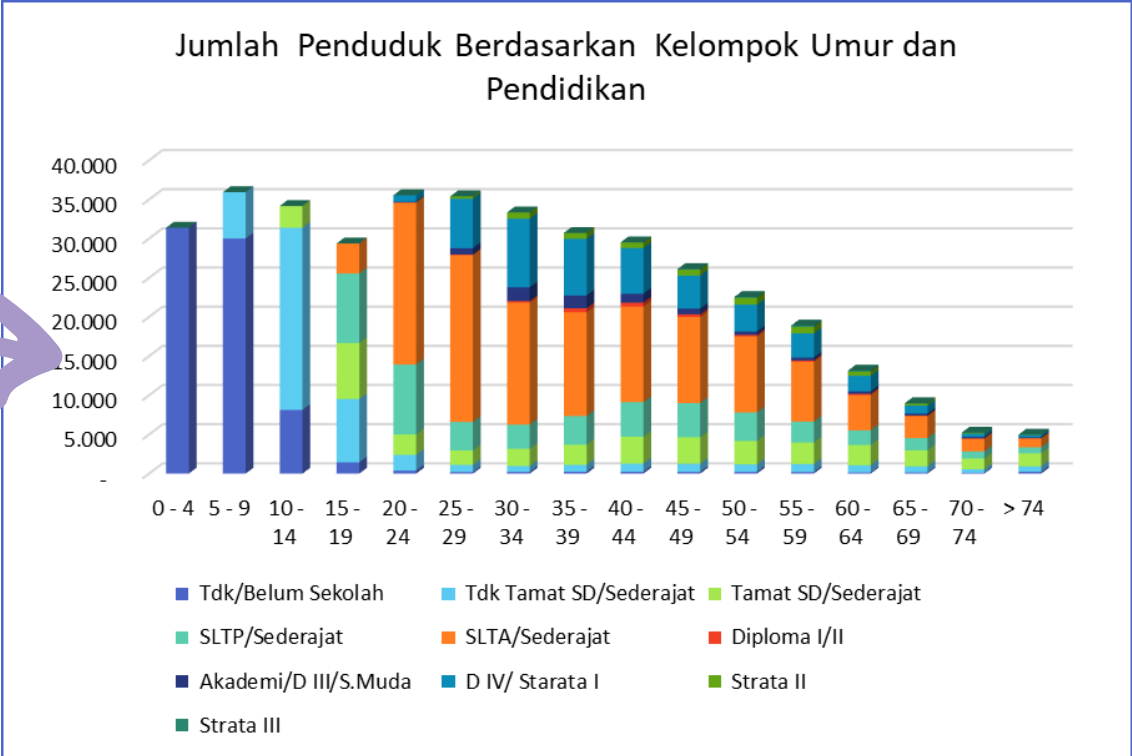


Sumber: 1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)
2. Dinas Pendidikan Kota Palu

APM tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami peningkatan. APM tahun 2023 untuk tingkat pendidikan SD yaitu 87,20 persen, artinya tidak semua penduduk kelompok usia 7-12 tahun yang duduk di bangku SD mengenyam bangku pendidikan dasar. APM perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dibandingkan dengan APM tahun 2024 untuk tingkat SD meningkat yaitu 98,24 persen.

APM tahun 2023 untuk tingkat pendidikan SLTP sangat rendah yaitu 33,25 persen, artinya tidak semua penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP mengenyam bangku SLTP. APM perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dibandingkan dengan APM tahun 2024 tingkat pendidikan SLTP meningkat yaitu 34,10 persen.

APM tahun 2023 untuk tingkat pendidikan SLTA rendah yaitu 19,25 persen, artinya tidak semua penduduk usia 16-18 tahun yang duduk di bangku SLTA mengenyam bangku SLTA. APM laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Tetapi di tahun 2024 APM tingkat pendidikan SLTA meningkat menjadi 19,92 persen.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa usia 10-14 tahun masih banyak usia anak yang tidak tamat SD/Sederajat. Tamat SLTP/Sederajat paling banyak di kelompok umur 15-19 tahun. Sedangkan usia 20-49 tahun rata-rata penduduk sudah berpendidikan SLTA/Sederajat.

Kelompok umur penduduk tersebut, membutuhkan penyediaan fasilitas pendidikan lanjutan yang cukup, mudah dijangkau dan relatif murah, agar seluruh penduduk usia pendidikan dapat tertampung.

C. Indikator Ekonomi



Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (economically active population) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran.

Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, maka otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

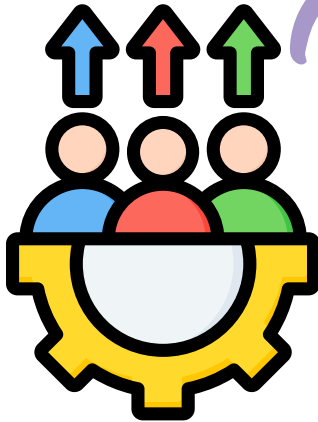
Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja.

Penduduk usia kerja yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan Kota Palu adalah penduduk berumur 15-64 tahun, karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi Bergeraknya roda pembangunan.

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) terdiri dari angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan atau disebut penduduk yang aktif secara ekonomi (Economically Active Population), sedangkan sisanya yaitu mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya) digolongkan sebagai bukan angkatan kerja (Non Economically Active Population).

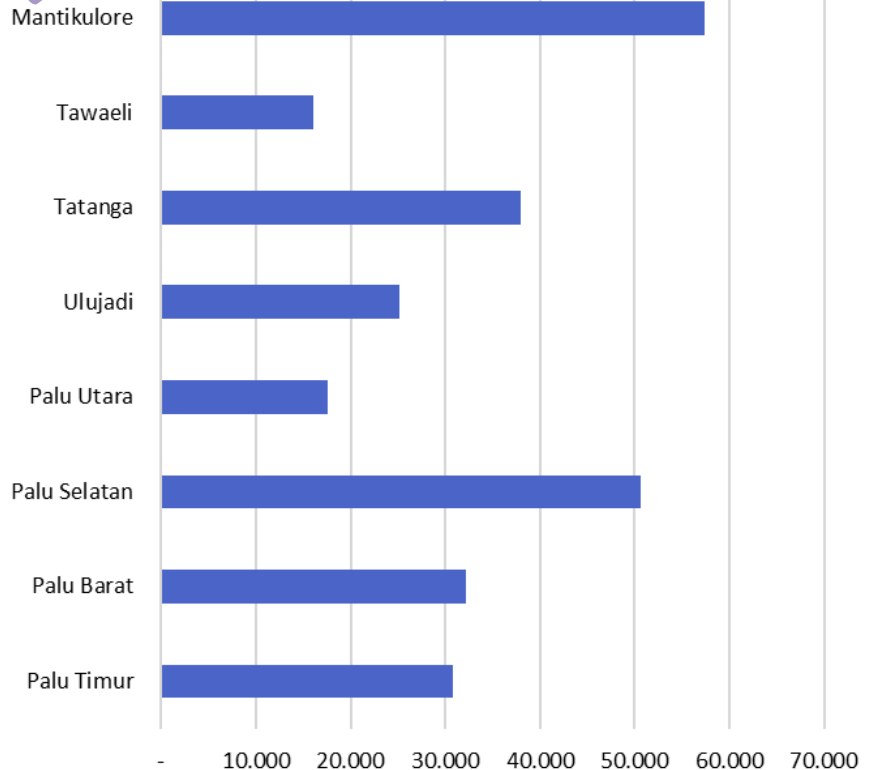


Tenaga Kerja



Jika diperhatikan menurut wilayah Kota Palu pada gambar disamping menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi berada di kecamatan mantikulore sebesar 57.413 orang (21,45 persen), diikuti kecamatan palu selatan yakni 50.620 orang (18,92 persen), sedangkan kecamatan tawaeli wilayah dengan jumlah tenaga kerja terendah yakni 16.105 orang (6,02 persen).

Jumlah tenaga kerja wilayah Kota Palu



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Angkatan Kerja



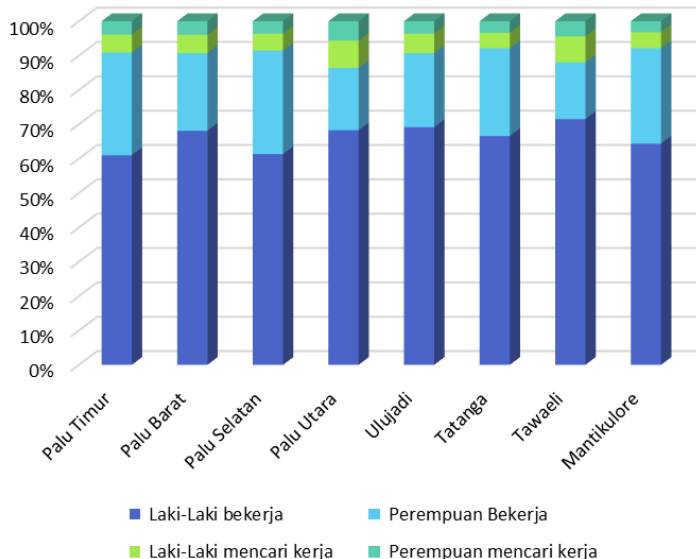
Jika dilihat menurut jenis kelamin, Kecamatan Palu Utara memiliki proporsi angkatan kerja laki-laki yang bekerja tertinggi yakni 78,18 persen dan proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja tertinggi di Kecamatan Palu Selatan yakni 37,09 persen. Proporsi angkatan kerja yang bekerja laki-laki terendah di Kecamatan Palu Timur yakni 74,03 dan proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja terendah yakni 21,29 berada di Kecamatan Tawaeli.

Jumlah pencari kerja (menganggur) Kota Palu sebesar 13.659 jiwa, dimana jumlah pencari kerja laki-laki lebih tinggi daripada pencari kerja perempuan.

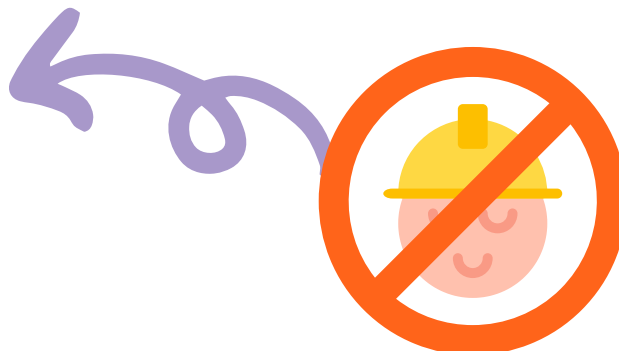


Persentase pekerja anak menguraikan jumlah dan proporsi pekerja anak didasarkan pada jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Tahun ini di Kota Palu tidak ada anak yang berusia 10-14 tahun yang bekerja, semuanya rata-rata adalah pelajar.

Jumlah penduduk angkatan kerja yg bekerja dan mencari pekerjaan

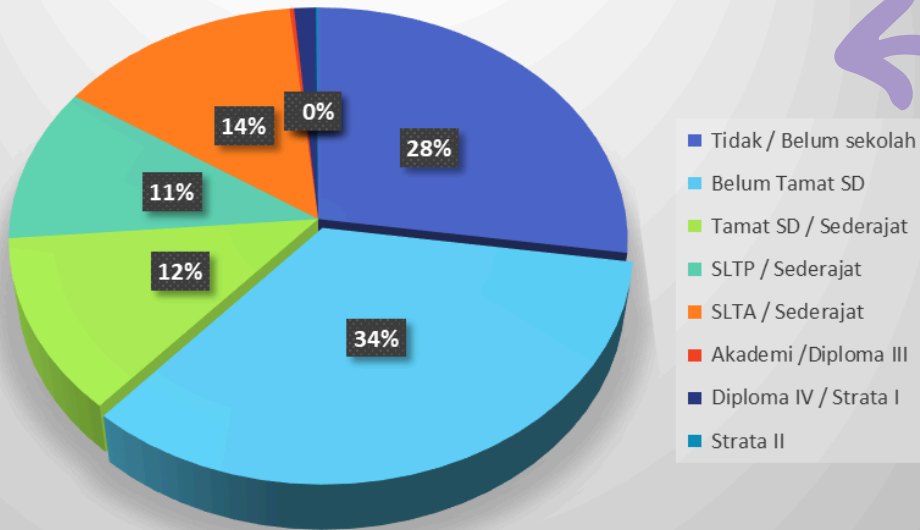


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



D. Indikator Sosial

Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Hak tersebut meliputi hak untuk mempunyai kesamaan kesempatan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Penyandang disabilitas juga berhak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain, termasuk di dalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Dilihat dari Pendidikan Terakhir, kebanyakan penyandang disabilitas putus sekolah/ tidak tamat SD. Dan yang paling rendah yaitu Pendidikan Strata II ada 1 orang dengan jenis disabilitas/kecacatan fisik

Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecatatan dan Pekerjaan, Kota Palu, Tahun 2024							
PEKERJAAN	Cacat Fisik	Cacat Netra/Buta	Cacat Rungu/Wicara	Cacat Mental/Jiwa	Cacat Fisik dan Mental	Cacat Lainnya	Jumlah
Belum / Tidak Bekerja	57	22	74	108	29	31	321
Mengurus Rumah Tangga	15	6	8	7	2	8	46
Pelajar / Mahasiswa	33	11	42	250	7	13	356
Pensiun	1	-	-	-	-	-	1
Pegawai Negeri Sipil	4	-	-	-	-	-	4
Petani / Perkebun	1	3	3	3	1	-	11
Peternak	1	-	-	-	1	-	2
Nelayan / Perikanan	-	-	1	-	-	-	1
Karyawan Swasta	-	-	3	1	-	1	5
Karyawan BUMN	1	-	-	-	-	-	1
Karyawan Honoror	1	1	-	-	-	-	2
Buruh Harian Lepas	9	6	3	2	1	2	23
Buruh Peternakan	1	-	-	-	-	-	1
Dokter	1	-	-	-	-	-	1
Tukang Batu	-	-	1	-	-	-	1
Tukang Kayu	-	-	1	-	-	-	1
Pedagang	-	-	-	1	-	-	1
Wiraswasta	8	5	3	3	1	4	24
JUMLAH	133	54	139	275	42	59	802

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Setiap orang berhak untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas.

Jumlah penyandang disabilitas Kota Palu Tahun 2024 sebanyak 802 orang.

Berdasarkan jenis kecacatan, jumlah kecacatan terbanyak yaitu jenis cacat mental/jiwa.

Dilihat dari jenis pekerjaan, kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa yakni 44,39 persen.

Diikuti penyandang disabilitas yang tidak bekerja yaitu 40,02 persen. Sedangkan penyandang disabilitas terendah bekerja sebagai (pensiunan, nelayan/perikanan, karyawan BUMN, buruh peternakan, dokter, tukang batu, tukang kayu dan pedagang) sebanyak 0,12 persen.



BAB VI. MOBILITAS PENDUDUK

A. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran.

B. Migrasi Masuk Dan Keluar

Penduduk WNI yang pindah dalam wilayah NKRI wajib melapor kepada instansi di daerah asal yang dalam hal ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, untuk mendapatkan surat keterangan pindah datang. Surat Keterangan Pindah Datang Warga Negara Indonesia (SKDPWNI) merupakan salah satu dokumen kependudukan yang menerangkan pindah datangnya penduduk ke daerah domisili yang baru selama lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun. SKDPWNI merupakan Surat Keterangan Pindah Datang Warga Negara Indonesia yang harus dimiliki warga yang akan pindah wilayah antar kabupaten atau provinsi. SKDPWNI yang telah diterbitkan berlaku 30 (tiga puluh) hari sejak Tanggal diterbitkan. Penduduk Kota Palu yang masuk/datang ke Kota Palu pada tahun 2024 sebanyak 11.705 jiwa. Sedangkan penduduk Kota Palu yang keluar/pindah dari Kota Palu sebanyak 12.085 jiwa.

Jika dilihat perbandingan antara penduduk masuk dan keluar, maka jumlah penduduk yang keluar lebih besar dari pada penduduk yang masuk.



BAB VII. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Jumlah kepala keluarga



131.753 jiwa

Kepemilikan Kartu Keluarga



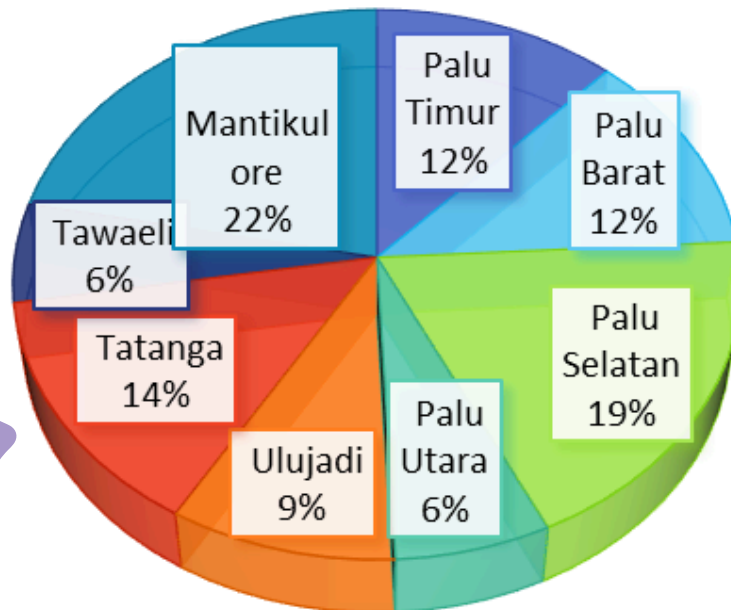
130.725 jiwa

Persentase Kepemilikan
Kartu Keluarga



99,22%

PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi berada di Kecamatan Mantikulore dan kepemilikan kartu keluarga terendah di Kecamatan Palu Utara & Tawaeli.

B. Kepemilikan Ktp-el & Perekaman Ktp-el

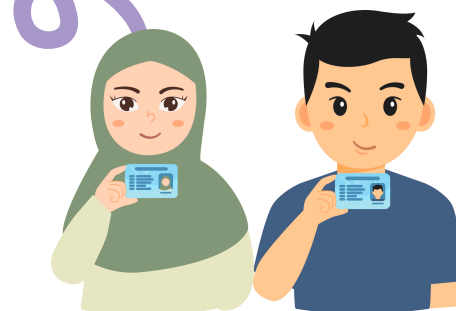
Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kota Palu, Tahun 2024				
Kecamatan	Penduduk yg Memiliki KTP	Penduduk yg belum Memiliki KTP	Jumlah wajib KTP	% Kepemilikan KTP-El
Palu Timur	32.285	87	32.372	99,73
Palu Barat	33.230	97	33.327	99,71
Palu Selatan	52.853	168	53.021	99,68
Palu Utara	18.221	52	18.273	99,72
Ulujadi	26.010	94	26.104	99,64
Tatanga	39.474	119	39.593	99,70
Tawaeli	16.613	39	16.652	99,77
Mantikulore	60.653	194	60.847	99,68
Jumlah	279.339	850	280.189	99,70

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari Tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP tahun 2024 di Kota Palu sebanyak 280.189 jiwa, dengan jumlah tertinggi ada di Kecamatan Mantikulore sebanyak 60.653 jiwa, sedangkan jumlah wajib KTP terendah ada di Kecamatan Tawaeli sebanyak 16.613 jiwa. Kepemilikan KTP-EL tertinggi ada di Kecamatan Mantikulore, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Tawaeli.

Tabel Perekaman KTP-El Kota Palu			
Kecamatan	Wajib KTP	Jumlah Perekaman	% perekaman KTP-El
Palu Timur	32.372	32.365	99,98
Palu Barat	33.327	33.323	99,99
Palu Selatan	53.021	53.005	99,97
Palu Utara	18.273	18.260	99,93
Ulujadi	26.104	26.072	99,88
Tatanga	39.593	39.569	99,94
Tawaeli	16.652	16.643	99,95
Mantikulore	60.847	60.811	99,94
Jumlah	280.189	280.048	99,95

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



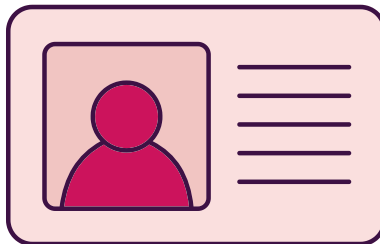
Dari sejumlah 280.189 jiwa wajib KTP, sebanyak 280.048 jiwa telah melakukan perekaman KTP-EL dengan 279.339 jiwa telah terbit KTP-EL nya.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (Kia)

Tabel Cakupan Penduduk 0-17 Tahun Kurang 1 Hari Berdasarkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KECAMATAN	Penduduk 0-17 thn kurang 1 hari	Pencetakan KIA	Persentase Kepemilikan KIA
Palu Timur	12.702	7.539	59,35
Palu Barat	14.037	6.706	47,77
Palu Selatan	20.287	12.182	60,05
Palu Utara	7.725	5.229	67,69
Ulujadi	11.851	7.246	61,14
Tatanga	16.511	9.196	55,70
Tawaeli	7.099	4.763	67,09
Mantikulore	25.015	15.900	63,56
Jumlah	115.227	68.761	59,67

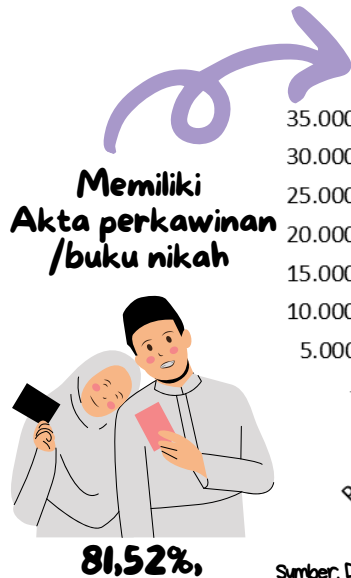
Sumber: Data SIAK Kota Palu Tahun 2024, Diolah



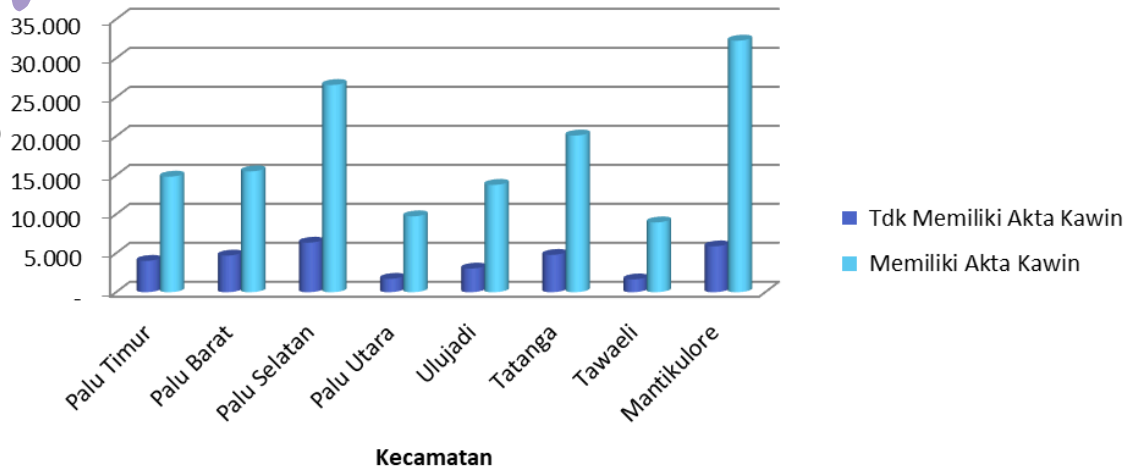
Persentase anak yang memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) sudah mencapai 59,67%.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan KIA yaitu kecamatan Palu Utara yaitu 67,69%, diikuti Kecamatan Tawaeli yaitu 67,09% dan persentase terendah di Kecamatan Palu Barat yaitu 47,77% dan Kecamatan Tatanga yaitu 55,70%.

D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil



Kepemilikan Akta Perkawinan dan Buku Nikah



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan/buku nikah sebesar 81,52%, dan yang tidak memiliki akta perkawinan sebesar 18,48%.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan akta kawin berdasarkan kecamatan adalah kecamatan Mantikulore yaitu 22,77%, diikuti Kecamatan Palu Selatan yaitu 18,75% dan persentase terendah di Kecamatan Tawaeli yaitu 6,32% dan Kecamatan Palu Utara yaitu 6,87%. Sedangkan penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta perkawinan persentase tertinggi berada pada Kecamatan Palu Selatan 19,77 persen, diikuti Kecamatan Mantikulore yaitu 18,31 persen dan persentase terendah di Kecamatan Tawaeli yaitu 5,10 persen dan Kecamatan Palu Utara yaitu 5,34 persen.

Tabel Jumlah Penduduk Kota Palu Menurut Kepemilikan Akte Perceraian Tahun 2024

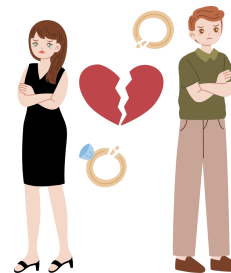
KECAMATAN	Penduduk Berstatus Cerai Hidup				
	Tdk Memiliki Akta Cerai	%	Memiliki Akta Cerai	%	Jumlah
Palu Timur	434	16,46	726	14,02	1.160
Palu Barat	423	16,05	671	12,96	1.094
Palu Selatan	453	17,19	1.013	19,56	1.466
Palu Utara	139	5,27	250	4,83	389
Ulujadi	221	8,38	426	8,23	647
Tatanga	357	13,54	754	14,56	1.111
Tawaeli	122	4,63	202	3,90	324
Mantikulore	487	18,47	1.137	21,95	1.624
Jumlah	2.636	33,73	5.179	66,27	7.815

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Des 2024...Diolah

Jumlah dan persentase kepemilikan akte cerai di Kota Palu, dari 7.815 penduduk berstatus cerai, hanya 66,27% yang mempunyai akta cerai. Artinya sebagian besar yang lain proses perceraian mereka tidak didaftarkan di kantor pencatatan sipil. Kondisi ini terjadi di hampir seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta baik kawin, cerai maupun kelahiran dan kematian. Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah kota dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akte cerai.

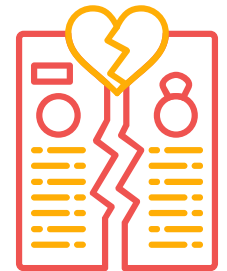
Hal yang sama juga terlihat di semua kecamatan yang ada, di kecamatan mantikulore penduduk memiliki akta cerai 21,95%, bahkan di kecamatan tawaeli, penduduk yang memiliki akta cerai hanya 3,90%.

Penduduk berstatus cerai

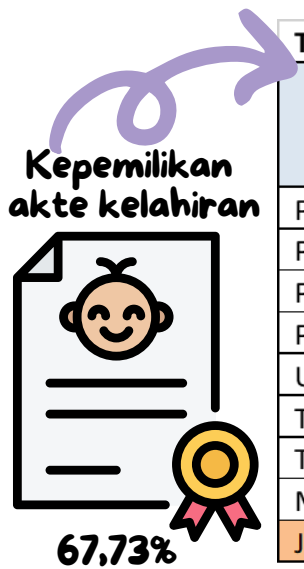


7.815

Memiliki Akta cerai



66,27%



Tabel Persentase Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran Tahun 2024

KECAMATAN	Penduduk				
	Tdk Memiliki Akta Lahir	%	Memiliki Akta Lahir	%	Jumlah
Palu Timur	16.825	13,19	28.244	10,55	45.069
Palu Barat	15.916	12,48	31.448	11,75	47.364
Palu Selatan	25.350	19,87	47.945	17,91	73.295
Palu Utara	7.721	6,05	18.265	6,82	25.986
Ulujadi	10.943	8,58	26.981	10,08	37.924
Tatanga	18.690	14,65	37.393	13,97	56.083
Tawaeli	6.118	4,80	17.624	6,58	23.742
Mantikulore	25.996	20,38	59.832	22,35	85.828
Jumlah	127.559	32,27	267.732	67,73	395.291

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data olah)

Persentase kepemilikan akte kelahiran masih tergolong kecil yaitu 67,73%. Kecamatan Mantikulore 22,35% dan Palu Selatan 17,91% memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran yang tertinggi, sedangkan Kecamatan Palu Utara dan Tawaeli memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran yang terendah. Hal ini diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akta kelahiran, padahal sudah banyak penduduk yang memiliki akta kelahiran. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Kota Palu untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akta kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01).

Tabel Persentase Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran 0-17 Tahun

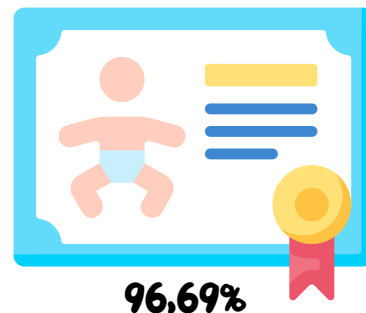
KECAMATAN	Penduduk				
	Tdk Memiliki Akta Lahir	%	Memiliki Akta Lahir	%	Jumlah
Palu Timur	550	4,19	12.563	95,81	13.113
Palu Barat	554	3,84	13.855	96,16	14.409
Palu Selatan	745	3,57	20.129	96,43	20.874
Palu Utara	205	2,58	7.734	97,42	7.939
Ulujadi	363	2,98	11.825	97,02	12.188
Tatanga	632	3,72	16.365	96,28	16.997
Tawaeli	175	2,41	7.085	97,59	7.260
Mantikulore	699	2,71	25.078	97,29	25.777
Jumlah	3.923	3,31	114.634	96,69	118.557

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase anak 0-17 tahun yang memiliki Akta Kelahiran sudah mencapai 96,69%, hal ini belum mencapai target nasional Tahun 2024 yaitu 99,00%.

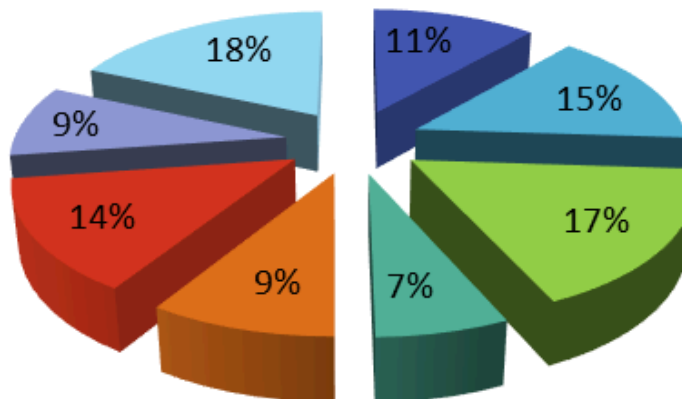
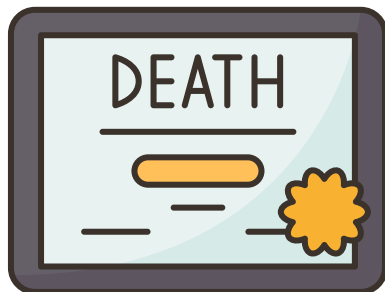
Persentase kepemilikan akte kelahiran 0-17 tahun yang paling tinggi yaitu Kecamatan Palu Utara dan Kecamatan Tawaeli. Hal ini diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akta kelahiran, padahal sudah banyak penduduk yang memiliki akta kelahiran. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Kota Palu untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akta kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01) khususnya bagi anak umur 0-17 tahun.

Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 tahun



Jumlah Penerbitan Akta Kematian Tahun 2024

- Palu Timur
- Palu Barat
- Palu Selatan
- Palu Utara
- Ulujadi
- Tatanga
- Tawaeli
- Mantikulore



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Kecamatan yang paling banyak diterbitkan akta kematiannya adalah Kecamatan Mantikulore, disusul Kecamatan Palu Selatan. Penerbitan akta kematian sudah mulai meningkat tahun ini, karena hasil dari sosialisasi dan laporan penduduk yang meninggal dari tiap kelurahan serta setiap terjadi kematian petugas langsung menyerahkan akta kematian kepada keluarga. Penduduk yang telah meninggal namun masih aktif dalam database akan menjadi data anomali sehingga akan mempengaruhi produk data kependudukan yang disajikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Penduduk yang telah meninggal dan belum memiliki akta kematian, diiduga penduduk/keluarga belum memiliki kesadaran untuk melaporkan kematian yang ada di lingkungannya.

BAB VIII. PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

NO	KETERANGAN	2024												TOTAL
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	NIK BARU	854	757	699	579	827	748	931	715	615	419	460	497	8.101
2	KARTU KELUARGA	3.552	3.583	2.844	2.561	3.402	3.591	4.225	3.923	3.694	3.227	2.849	3.116	40.567
3	PEREKAMAN KTP-EL	1.322	893	232	455	392	506	579	636	375	485	609	509	6.993
	a. PRR (PRINT READY RECORD)	537	273	67	11	-	57	-	154	140	106	-	41	41
	b. SFE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. DUPLIKAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	CETAK KTP-EL	3.913	5.300	3.151	3.204	4.623	3.950	5.091	5.091	4.375	4.903	4.165	3.770	51.536
	a. CETAK KTP-EL PRR / BARU	1.113	1.157	321	525	530	480	657	489	389	522	717	491	7.391
	b. CETAK KTP-EL PENGANTIAN	2.800	4.143	2.830	2.679	4.093	3.470	4.434	4.133	3.986	4.381	3.448	3.279	43.676
5.	KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)	870	856	735	587	913	1.928	1.054	704	590	416	503	549	9.705
6.	AKTA LAHIR	845	765	589	585	740	709	851	580	790	646	604	697	8.401
	a. AKTA LAHIR 0-17	604	490	383	402	482	470	596	469	512	422	434	471	5.735
	b. AKTA LAHIR > 17	241	275	206	183	258	239	255	111	278	224	170	226	2.666
7.	AKTA KAWIN	18	21	10	13	25	13	17	17	15	24	19	6	198
8.	AKTA CERAI	2	6	4	3	8	4	3	3	5	3	2	2	45
9.	AKTA MATI	256	281	251	243	351	273	305	306	243	227	191	218	3.145
10	SKPWNI (PERPINDAHAN)	1.316	1.151	732	778	1.091	1.129	1.287	1.089	945	890	759	918	12.085
11	SKDWNI (KEDATANGAN)	1.184	1.033	740	766	1.256	1.220	1.236	1.061	901	700	755	853	11.705
12	SURAT KETERANGAN (SURKET)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SURAT KETERANGAN PENDUDUK NON PERMANEN	171	112	86	82	163	165	127	149	190	110	71	103	1.529
14	PRR	537	273	67	11	-	57	-	154	140	106	-	41	-
15	IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)	525	532	821	538	539	284	455	419	372	283	193	264	5.225
16	SISA BLANKO	4.800	950	6.700	3.401	999	4.250	3.100	401	1.950	-	901	1.060	28.512
TOTAL KINERJA														152.481

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Penerbitan dokumen dan data kependudukan berbasis elektronik dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

- Setiap Penduduk wajib memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK adalah identitas Penduduk Indonesia dan merupakan kunci akses dalam melakukan verifikasi dan validasi data jati diri seseorang guna mendukung pelayanan publik di bidang Administrasi Kependudukan. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh Pemerintah dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu kepada setiap Penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata. NIK yang diterbitkan selama Tahun 2024 sebanyak 8.101 jiwa.
- vKartu Keluarga adalah Kartu Identitas Keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Setiap terjadi perubahan karena Mutasi Data dan Mutasi Biodata, wajib dilaporkan langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu dan akan diterbitkan Kartu Keluarga (KK) yang baru. Penerbitan Kartu Keluarga selama Tahun 2024 sebanyak 40.567 Kepala Keluarga.
- vPerekaman KTP-EL selama Tahun 2024 sebanyak 6.993 jiwa, dengan status PRR (Print Ready Record)/KTP-EL Siap Cetak sebanyak 41 jiwa, dan tidak terdapat status SFE (Sent For Enrollment)/Data dalam proses pengiriman ke pusat dan perekaman Duplikat/Ganda.
- vPencetakan KTP-EL sebanyak 51.536 keping. Pencetakan KTP el Pemilih Pemula sebanyak 7.391 keping dan Pencetakan Penggantian KTP el sebanyak 43.676 keping.
- vTertib administrasi kependudukan untuk anak usia 0-16 Tahun/KIA (Kartu Identitas Anak) sebanyak 9.705 keping.
- vPenerbitan akta kelahiran sebanyak 8.401 akta dan akta kematian sebanyak 3.145 akta. Penerbitan akta perkawinan sebanyak 198 akta dan akta perceraian sebanyak 45 akta.
- vPenduduk Warga Negara Indonesia yang pindah dan datang dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib melapor kepada Instansi Pelaksana di daerah asal untuk mendapatkan Surat Keterangan Pindah/Datang. Surat Keterangan Pindah Datang digunakan sebagai dasar perubahan atau penerbitan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) bagi Penduduk yang bersangkutan. SKPWNJ yang terbit sebanyak 12.085 dan SKDWNJ yang terbit sebanyak 11.705.

BAB IX. KESIMPULAN

- Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan kependudukan berwawasan kependudukan dan berkesinambungan
- Penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik/diagram serta analisis (penjelasan) yang memudahkan bagi Lembaga pemerintah dan non pemerintah yang akan memanfaatkan buku profil perkembangan kependudukan ini sebagai sumber informasi
- Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus menerus dan luas wilayah di Kota Palu tetap. Hal tersebut menjadikan kepadatan penduduk semakin meningkat dan apabila tidak mendapat lebih dari pemerintah setempat akan berdampak pada laju pertumbuhan penduduk dan perencanaan persebaran penduduk tata ruang dan tata guna tanah. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka kedepan Kota Palu akan menjadi daerah yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan yang berimplikasi pada resiko kesehatan penduduk, terutama dalam lingkuan dan persaingan akses fasilitas hidup yang dapat memicu permasalahan sosial.
- Melihat potensi yang ada bahwa kependudukan Pemerintah Kota Palu didominasi oleh kelompok usia produktif maka perlu perhatian dari pemangku kebijakan untuk meningkatkan potensi tersebut perlunya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kecukupan gizi.
- Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat.
- Cakupan kepemilikan akta kelahiran yang belum maksimal, diperlukan adanya kebijakan dan kerjasama dengan OPD/Instansi/Kelurahan/PKK sehingga cakupan akta kelahiran dapat meningkat sesuai dengan capaian target nasional.
- Kami menyadari bahwa buku profil perkembangan kependudukan Kota Palu ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan mendatang menjadi lebih baik.